

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN TINGKAT KESADARAN TAAT BERIBADAH  
MASYARAKAT LINGKUNGAN BTN BOGAK PRAYA  
ANTARA REMAJA DAN DEWASA  
PASCA GEMPA LOMBOK 2018**



**Oleh :**

**ACHMAD WARIZ KURNIAWAN  
17110027**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PERBEDAAN TINGKAT KESADARAN TAAT BERIBADAH  
MASYARAKAT LINGKUNGAN BTN BOGAK PRAYA ANTARA  
REMAJA DAN DEWASA PASCA GEMPA LOMBOK 2018**

**SKRIPSI**

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan  
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang*

Dosen Pembimbing: Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag



**Oleh :**

**ACHMAD WARIZ KURNIAWAN  
NIM 17110027**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### PERBEDAAN TINGKAT KESADARAN TAAT BERIBADAH MASYARAKAT LINGKUNGAN BTN BOGAK PRAYA ANTARA REMAJA DAN DEWASA PASCA GEMPA LOMBOK 2018

#### SKRIPSI

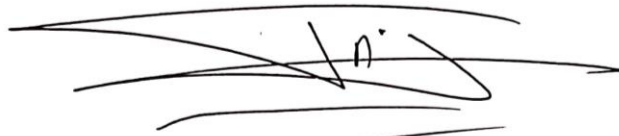
Oleh

ACHMAD WARIZ KURNIAWAN

NIM: 17110027

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Desember 2021

Dosen Pembimbing

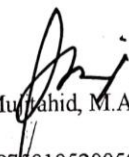


Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 197004272000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag

NIP. 197601052005011003

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERBEDAAN TINGKAT KESADARAN TAAT BERIBADAH**  
**MASYARAKAT LINGKUNGAN BTN BOGAK PRAYA ANTARA**  
**REMAJA DAN DEWASA PASCA GEMPA LOMBOK 2018**


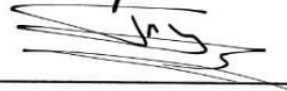
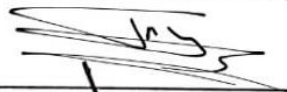

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh**

**Achmad Wariz Kurniawan (17110027)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Desember 2021 dan  
Dinyatakan

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang, <u>Mujitahid, M.Ag</u> 197501052005011003	
Sekretaris Sidang, <u>Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag</u> NIP. 197004272000031001	
Pembimbing, <u>Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag</u> NIP. 197004272000031001	
Penguji Utama, <u>Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph.D</u> NIP.195612311983031032	

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP.196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang yang saya sayangi, yaitu kedua orang tuaku yakni Bapak Haji Fathulrozi dan Ibu Wahidah, S.T yang selalu tulus menyertakan doa-doanya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Terimakasih untuk segala usahamu hingga saat ini aku bisa menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi. Mohon maaf beribu maaf karena banyak sekali kenakalan, segala bentuk salahku yang mungkin tidak akan bisa membalas jasmu. Semoga dengan karya ini dapat memberikan kebahagiaan untukmu.

Tak lupayang terkasih Adinda Diafa M. dan sahabat-sahabatku penghuni kontrakan Al Barokah yang selalu memberi dukungan baik pesan moral maupun bantuan dalam penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terimakasihyang sebesar-besarnya atas semua ini. Tanpa kalian saya tidak ada apa-apanya.

Kepada Dosen Pembimbing, Paman, dan Tante saya sebagai pembimbing tambahan yang telah sabar membimbing saya agar menjadi individu yang lebih baik dan memberikan ilmunya tanpa pamrih.

## **MOTTO**

*“Study Hard, Work Hard. Never Retreat!”*

**Belajar Keras, Kerja Keras. Jangan Pernah Mundur!**

**Prof. Dr. Triyo Supriyatno M,Ag**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Achmad Wariz Kurniawan Malang, 13 Desember 2021**

**Lamp : 4 (Empat) Eksemplar**

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamua'laikum Wr. Wb*

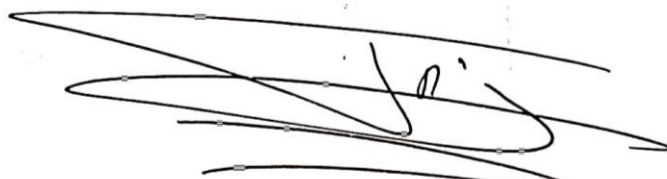
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Achmad Wariz Kurniawan  
NIM : 17110027  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Masyarakat  
Lingkungan BTN Bogak Praya Antara Remaja Dan Dewasa  
Pasca Gempa Lombok 2018.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing, 13 Desember 2021



**Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag**

NIP. 197004272000031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Desember 2021

Hormat Saya



Achmad Wariz Kurniawan  
NIM. 17110027

## KATA PENGANTAR

*Bismillah Wa Alhamdulillah*, puji syukur yang teramat besar penulis aturkan kepada Allah SWT, tuhan semesta alam dan karena ridho-Nya penulis pada akhirnya bisa merampungkan penyusunan skripsi yang diberi judul “Perbedaan Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Masyarakat Lingkungan Btn Bogak Praya Antara Remaja Dan Dewasa Pasca Gempa Lombok 2018”. Tidak lupa pula penulis mencurahkan Shalawat serta Salam kepada jungjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, “*Allahumma Sholli ‘Ala Muhammad Wa ‘Ala Sayyidina Muhammad*” dengan harapan semoga kelak kita sebagai umatnya mendapat syafaat beliau diakhirat.

Sebagaimana mestinya skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan menempuh program strata-1 (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tentunya selama penyusunan skripsi ini, tidaklah mudah bagi penulis untuk menyelesaikannya tanpa bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk bimbingan, arahan, maupun bantuan secara langsung selama penulis menyusun skripsi ini. Maka dari itu, izinkan penulis menyampaikan kata terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis agar menyelesaikan studi di kampus yang ber ulul albab.
2. Bapak Dr.H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafnya yang sudah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis agar menyelesaikan studi di kampus yang ber ulul albab.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang sudah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis agar menyelesaikan studi di kampus yang ber ulul albab.

4. Bapak Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, perhatiannya dan selalu memberikan arahan atau nasehatnya untuk penulisan skripsi.
5. Kepada kedua orangtua tercinta yakni Bapak Haji Fathulrozi dan Mamak Wahidah,S.T yang dengan segenap kasih sayangnya yang tulus selalu dengan ikhlas mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk anaknya dalam segala urusan termasuk penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kelancaran urusan dan rezeki serta dipanjangkan umurnya.
6. Kepada Papinda Haji Wardan Suhaimi dan Papuktuanda Hajjah Haeriyah yang selalu ikhlas dan tulus mendoakan cucunya ini dalam segala hal untuk meraih kesuksesan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kelancaran urusan dan dipanjangkan umurnya.
7. Kepada Paman Taupikurrahman,SST,M.Si dan Tante Retsi Firda Maulina,SST, M.Si yang menjadi dosen pembimbing tambahan secara dadakan selama masa penyusunan dirumah.
8. Kepada kekasih tercinta Adinda Diafa Maharani, S.IP yang selalu ada untuk membantu baik memotivasi maupun membantu secara langsung menyusun skripsi ini.
9. Semeton perantauanku penghuni Kontrakan Al Barokah: Syahrul, Zaki, Ikrom, Dani, Teguh, Zulfan, Izza dll yang selalu memberi support dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga perantauankuyakni keluarga besar FORSKIMAL dan keluarga besar MATUR Malang yang selalu mensupport saya dan membantu saya selama diperantauan ini.
11. Serta dulur-dulur PAI'17 yang telah saling bantu membantu dalam menyusun tugas akhir masing-masing. Semoga kita semua diberi kesuksesan.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik

yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan penulisan ini. Dan tidak lupa penulis berharap penuh agar skripsi ini bisa menjadi jalan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan bisa dimanfaatkan oleh para pembacanya.

Malang, 10 Desember 2021

Penulis

Achmad Wariz Kurniawan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =a	ز =z	ق =q
ب =b	س =s	ك =k
ت =t	ش =sy	ل =l
ث =ts	ص =sh	م =m
ج =j	ض =dl	ن =n
ح =h	ط =th	و =w
خ =kh	ظ =zh	ه =h
د =d	ع =‘	ء =,
ذ =dz	غ =gh	ي =y
ر =r	ف =f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = á

Vokal (i) panjang = î

Voka (u) panjang = ù

### C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = ú

اي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR SKEMA.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK .....	xx
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
LANDASAN TEORI.....	15
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Bencana Alam .....	15
2. Gempa Bumi.....	16
3. Ketaatan Beribadah .....	19
4. Umur.....	33
B. Kerangka Berpikir .....	34
C. Hipotesis Penelitian .....	36
METODE PENELITIAN.....	37
A. Lokasi Penelitian .....	37

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	37
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel .....	42
E. Data dan Sumber Data .....	43
F. Instrumen Penelitian .....	44
1. Angket (kuisisioner).....	44
2. Dokumentasi.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Angket .....	46
2. Dokumentasi.....	46
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
1. Validitas.....	47
2. Reliabilitas.....	50
I. Analisis Data.....	51
1. Skorsing Data .....	52
2. Pengkodean Data ( <i>Data Coding</i> ) .....	52
3. Pemindahan Data ke Komputer ( <i>Data Entering</i> ) .....	53
4. Pembersihan Data ( <i>Data Cleaning</i> ) .....	53
5. Penyajian Data ( <i>Data Output</i> ).....	53
6. Penganalisisan Data ( <i>Data Analizing</i> ).....	54
J. Prosedur Penelitian .....	56
1. Persiapan Penelitian .....	57
2. Pelaksanaan Penelitian. ....	57
3. Pengolahan Data Penelitian.....	57
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	58
A. Paparan Data.....	58
1. Lokasi Komplek BTN Bogak.....	58
2. Profil Singkat Komplek BTN Bogak .....	58
3. Struktur Kepengurusan RT Komplek BTN Bogak .....	58

4. Karakteristik Sampel .....	59
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Deskripsi Jawaban Responden .....	62
2. Analisis Deskriptif .....	89
3. Uji Homogenitas .....	96
4. Uji Normalitas .....	97
5. Uji Hipotesis .....	98
HASIL PENELITIAN .....	101
A. Kesadaran Taat Beribadah Masyarakat di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Lombok 2018 .....	101
B. Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Remaja di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Lombok 2018 .....	103
C. Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Orang Dewasa di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Lombok 2018 .....	104
D. Perbedaan Kesadaran Taat Beribadah Antara Remaja dan Orang Dewasa di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Lombok 2018 .....	105
PENUTUP .....	109
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	113
LAMPIRAN .....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan RT Komplek BTN Bogak .....	59
Gambar 4.2 Persentase Sampel Berdasarkan Kelompok Umur.....	60
Gambar 4.3 Persentase Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
Gambar 4.4 Persentase Sampel Dewasa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Gambar 4.5 Persentase Sampel Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Gambar 5.1 Diagram Batang Perbedaan Ketaatan Beribadah Antara Remaja dan Dewasa di BTN Bogak Pasca Gempa Bumi 2018 .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Serupa.....	10
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas.....	47
Tabel 3.2 Butir Soal Valid dan Invalid pada Kuesioner .....	48
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 3.4 Skor Pengukuran Kuesioner.....	52
Tabel 4.1 Kesadaran Taat Beribadah Warga BTN Bogak (Remaja) Pasca Gempa Bumi 2018 .....	63
Tabel 4.2 Kesadaran Taat Beribadah Warga BTN Bogak (Dewasa) Pasca Gempa Bumi 2018 .....	67
Tabel 4.3 Rumus Mencari Kategori Tingkat Ketaatan Beribadah.....	88
Tabel 4.4 Ketegori Tingkat Ketaatan Beribadah (Mahdah) Remaja.....	88
Tabel 4.5 Ketegori Tingkat Ketaatan Beribadah (Ghoiru Mahdah) Remaja .....	89
Tabel 4.6 Ketegori Tingkat Ketaatan Beribadah (Mahdah) Dewasa .....	90
Tabel 4.7 Ketegori Tingkat Ketaatan Beribadah (Ghoiru Mahdah) Dewasa.....	91
Tabel 4.8 Tingkat Ketaatan Beribadah Remaja .....	91
Tabel 4.9 Tingkat Ketaatan Beribadah Dewasa.....	92
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Varian.....	93
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data Kuesioner .....	93
Tabel 4.12 Hasil Uji Mann-Whitney.....	95
Tabel 4.13 Hasil Uji Chi Square .....	96

## **DAFTAR SKEMA**

Skema 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	36
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	110
Lampiran 2 Butir Pertanyaan Angket Sesuai Indikator .....	111
Lampiran 3 Angket Penelitian .....	113
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	117
Lampiran 5 Rekapitulasi Data Kuisisioner Remaja.....	119
Lampiran 6 Rekapitulasi Data Kuisisioner Dewasa .....	122
Lampiran 7 Data Responden Kategori Usia Remaja .....	126
Lampiran 8 Data Responden Kategori Usia Dewasa.....	128
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	129
Lampiran 10 Bukti Konsultasi .....	131
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa.....	132

## ABSTRAK

Kurniawan, Achmad Wariz, 2021. *Perbedaan Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Masyarakat BTN Bogak Praya Antara Remaja dan Dewasa Pasca Gempa Lombok 2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Triyo Supriyatno M,Ag.

Ketaatan beribadah adalah sebuah bentuk kepatuhan yang dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT, dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketaatan dalam beribadah bukan semata-mata menyangkut hubungan manusia dengan Allah (ibadah mahdah), namun juga menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan sekitarnya (ibadah ghoirumahdah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tingkat kesadaran taat beribadah remaja di lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa 2018. (2) Tingkat kesadaran taat beribadah orang dewasa di lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa 2018. (3) Perbedaan tingkat kesadaran taat beribadah antara remaja dan orang dewasa di lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa 2018 dan (4) Ada atau tidaknya hubungan antara tingkat umur remaja dan dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah warga di lingkungan BTN Bogak pasca gempa 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dengan sampel berjumlah 90 dari 174 orang warga lingkungan BTN Bogak Praya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan Uji Mann-Whitney dan Uji Chi Square, menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22.0 for Windows dan Microsoft Office Excel 2007 for Windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat kesadaran taat beribadah remaja di lingkungan BTN Bogak pasca gempa 2018 tergolong sedang (2) Tingkat kesadaran taat beribadah orang dewasa di lingkungan BTN Bogak pasca gempa 2018 tergolong sedang (3) Tidak ada perbedaan signifikan antara tingkat kesadaran remaja dan orang dewasa di lingkungan BTN Bogak pasca gempa 2018 (4) Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat umur remaja dan dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah warga BTN Bogak pasca gempa 2018.

**Kata Kunci: Tingkat Kesadaran, Taat Beribadah, Remaja, Dewasa**

## ABSTRACT

Kurniawan, Achmad Wariz, 2021. The Differences of the Awareness Levels of Worship Obedience Between Teenagers and Adults among the BTN Bogak Praya Society After the Earthquake Happened in Lombok in 2018. Undergraduate Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. Triyo Supriyatno M,Ag.

Obedience in worshipping is a form of obedience carried out by humans to obey Allah the Almighty, by carrying out all of His commands and avoiding all of His prohibitions. Obedience in worshipping is not only related to the relationship between humans and God (*mahdah worship*), but it also involves the relationship among humans as well as humans and the surrounding environment (*ghoirumahdah worship*).

This study aims to determine (1) the awareness level of the teenagers' worship obedience in the BTN Bogak Praya environment after the earthquake happened in 2018, (2) the awareness level of the adults' worship obedience in the BTN Bogak Praya environment after the earthquake happened in 2018, (3) the differences in the awareness level of worship obedience between teenagers and adults in the BTN Bogak Praya environment after the earthquake happened in 2018 and (4) whether there is a relation between the age levels of teenagers and adults with the awareness level of worship obedience of the residents in the BTN Bogak environment after the earthquake happened in 2018 or not.

This research uses a quantitative approach with a comparative type. The data collection techniques employs questionnaires and documentation with a sample of 90 out of 174 residents of the BTN Bogak Praya environment. The data obtained were then analyzed using the Mann-Whitney Test and Chi Square Test, using the 22.0 Version SPSS application for Windows and Microsoft Office Excel 2007 for Windows.

The results of this study indicate that (1) the awareness level of the teenagers' worship obedience in the BTN Bogak Praya environment after the earthquake happened in 2018 is categorized in the moderate level. (2) The awareness level of the adults' worship obedience in the BTN Bogak Praya environment after the earthquake happened in 2018 is categorized in the moderate level. (3) There is no significant difference between the awareness level of teenagers and adults in the BTN Bogak Praya environment after the earthquake happened in 2018. (4) There is no significant relation between the age levels of teenagers and adults with the awareness level of worship obedience of the BTN Bogak Praya residents after the earthquake happened in 2018.

**Keywords: Awareness Level, Worship Obedience, Teenagers, Adults**

Translator,  Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103201608012099	Date  December 13, 2021	the Director of Language Center,  Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19732011998031007
--	----------------------------------	---

### مستخلص البحث

كورنياوان، أحمد وارث، ٢٠٢١. الفرق في مستوى الوعي بطاعة العبادة لدى المجتمع في ب.ت.ن بوغاك فرايايين المراهقين والبالغين بعد زلزال لومبوك ٢٠١٨. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. تريو سوبرياتنو، الماجستير.

طاعة العبادة هي شكل من أشكال الطاعة التي يقوم بها الإنسان لله سبحانه وتعالى، من خلال امتثال الأوامر واجتناب النواهي. لا تقتصر طاعة العبادة بعلاقة البشر مع الله (عبادة محضة) فحسب، بل تتعلق أيضا بعلاقة البشر مع البشر والبيئة المحيطة بهم (عبادة غير محضة).

يهدف هذا البحث إلى معرفة (١) مستوى الوعي بطاعة العبادة للمراهقين في حي ب.ت.ن بوغاك فرايا بعد زلزال عام ٢٠١٨. (٢) مستوى الوعي بطاعة العبادة للبالغين في حي ب.ت.ن بوغاك فرايا بعد زلزال عام ٢٠١٨. (٣) الفرق في مستوى الوعي بطاعة العبادة بين المراهقين والبالغين في حي ب.ت.ن بوغاك فرايا بعد زلزال عام ٢٠١٨ و (٤) العلاقة بين المستوى العمري للمراهقين والبالغين مع مستوى الوعي بطاعة العبادة للمقيمين في حي ب.ت.ن بوغاك فرايا بعد زلزال عام ٢٠١٨.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكمي بنوع دراسة المقارنة. تم جمع البيانات باستخدام الاستبانة والوثائق مع عينة يبلغ عددها ٩٠ من ١٧٤ ساكن أصلي في حي ب.ت.ن بوغاك فرايا. ثم تم تحليل البيانات المحسولة مع اختبار مان ويتي واختبار ساحة تشي، وذلك باستخدام مساعدة التطبيق SPSS 22.0 ومايكروسوفت أوفيس إكسل ٢٠٠٧ لنظام التشغيل ويندوز.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (١) مستوى الوعي بطاعة العبادة للمراهقين في حي ب.ت.ن بوغاك فرايا بعد زلزال عام ٢٠١٨ تم تصنيفه على أنه متوسط، (٢) مستوى الوعي بطاعة العبادة للبالغين في حي ب.ت.ن بوغاك فرايا بعد زلزال عام ٢٠١٨ تم تصنيفه على أنه متوسط، (٣) لم يكن هناك فرق كبير بين مستوى وعي المراهقين والبالغين في حي ب.ت.ن بوغاك فرايا بعد زلزال عام ٢٠١٨، (٤) لم تكن هناك علاقة كبيرة بين المستوى العمري للمراهقين والبالغين مع مستوى الوعي بطاعة العبادة لسكان حي ب.ت.ن بوغاك فرايا بعد زلزال عام ٢٠١٨.

**الكلمات الرئيسية:** مستوى الوعي، طاعة العبادة، المراهقون، البالغون.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215		Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bumi merupakan salah satu bagian dari alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah SWT yang Maha Kuasa. Allah SWT telah mengatur semua tatanan kehidupan yang ada pada muka bumi ini. Selain nikmat yang melimpah yang diberikan Allah dimuka bumi ini, Allah SWT juga menciptakan ujian yang mana salah satunya ialah melalui bencana. Pada beberapa waktu yang lalu tepatnya pada tahun 2018, Allah memberikan ujian melalui bencana yakni berupa gempa bumi diwilayah Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada bencana gempa bumi yang melanda Pulau Lombok, menurut ulasan dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) tercatat ada sekitar 2000 guncangan gempa yang menerjang Pulau Lombok. Namun dari banyaknya guncangan, terhitung ada 6 gempa dengan kekuatan besar yang meluluh lantahkan pulau yang dijuluki “Pulau Seribu Masjid” ini.

Guncangan gempa diawali pada tanggal 29 Juli 2018 yang berkekuatan 6,4 SR terjadi dikawasan Lombok yang dipicu oleh aktivitas sesar naik di utara Lombok. Gempa kedua terjadi pada tanggal 5 Agustus 2018 tepatnya ada pukul 19.46 WITA dengan magnitudo 6,9 menghantam Lombok bagian utara yang mana pada saat itu BMKG sempat mengeluarkan peringatan dini akan terjadi tsunami, akan tetapi selang waktu beberapa saat atau dalam

hitungan menit peringatan tersebut langsung ditarik oleh BMKG karena tidak terdeteksi adanya aktifitas laut yang terindikasi menimbulkan tsunami.

Berselang empat hari yakni tanggal 9 Agustus 2018 pukul 13.25 WITA, gempa ketiga berkekuatan 5,9 kembali menggeparkan Lombok. Posisinya lebih ke barat berbeda dengan gempa yang pertama dan kedua yang saling berdekatan di bagian utara Lombok. Sekitar 10 hari pasca gempa ketiga, pada tanggal 19 Agustus 2018 kembali terjadi dua gempa berkekuatan besar lebih dari magnitudo 6,0 yakni terjadi pada pukul 12.10 WITA yang bermagnitudo 6,3 dan pukul 22.56 WITA dengan magnitudo 7,0 yang berposisi lebih ke timur. Kemudian pada tanggal 25 Agustus 2018, gempa bermagnitudo 5,5 terjadi di timur Lombok tepatnya di Sumbawa bagian barat yang melengkingi 6 rangkaian gempa besar yang bermagnitudo lebih dari 5,5 yang meluluh lantahkan pulau Lombok.

Kemudian dari serangkaian gempa yang terjadi, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan data yang melaporkan bahwa secara keseluruhan kerusakan yang diciptakan Gempa Lombok 2018 antara lain 71.962 unit rumah rusak, 671 unit fasilitas pendidikan rusak, 52 unit fasilitas kesehatan rusak, dan 128 unit fasilitas peribadatan beserta sarana infrastruktur rusak. Selain kerusakan, gempa juga merenggut korban jiwa. Dari laporan yang ada, dilaporkan 460 orang meninggal dunia, 7.733 orang luka-luka, dan sebanyak 417.529 orang harus mengungsi. Disamping itu kerugian yang terjadi diperkirakan mencapai triliunan yang mana angka

tersebut belum terhitung dengan kerugian akibat penurunan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Pasca bencana gempa bumi yang mengguncang pulau Lombok, nampak jelas banyak permasalahan yang akan muncul setelah kejadian itu. Masalah utama yang muncul dihadapan masyarakat Lombok jelas yakni masalah kondisi psikologis masyarakat pasca dipaksa merasakan guncangan-guncangan dahsyat. Masalah psikologis yang timbul pada masyarakat Lombok tentu beragam-ragam sesuai keadaan yang dialami. Mulai dari psikologis mereka yang anggota keluarganya menjadi korban jiwa gempa bumi, lalu timbul juga kekhawatiran mereka akan datangnya gempa susulan yang lebih besar yang menyebabkan masyarakat takut untuk kembali kerumah masing-masing dan lebih memilih mencari tempat berlindung yang lebih aman. Dalam laporan dari *World Health Organization* (WHO) pasca bencana gempa yang mengguncang masyarakat pulau Lombok, kondisi psikologis sebagian besar masyarakat yang menjadi korban bencana gempa bumi memiliki situasi reaksi psikologis yang tetap normal.

Sementara itu sejumlah 15% hingga 20% masyarakat yang terdampak diperkirakan akan merasakan gangguan mental bersifat ringan hingga sedang yang mendorong mereka memiliki kondisi Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), dan diperkirakan sejumlah 3% hingga 4% masyarakat akan merasakan gangguan psikis berat seperti halnya psikosis, depresi berat, hingga kecemasan yang cukup tinggi.

Berangkat dari berbagai macam hal timbul pasca musibah gempa bumi yang mengguncang pulau Lombok dan sekitarnya, Islam telah memberi pandangannya sendiri tentang ujian berupa musibah gempa bumi ini. Segala yang telah terjadi sudah diatur oleh Allah SWT Rabb semesta alam. Allah telah memberikan begitu banyak nikmat dimuka bumi ini, maka Allah juga menurunkan bencana sebagai bentuk ujian dan peringatan bagi umat manusia pada muka bumi ini. Firman Allah dalam surah An Nisa ayat 79:

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ  
لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya: “apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, Maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi”.<sup>1</sup>

Bencana gempa bumi yang melanda pulau Lombok, sudah tentu akan muncul dampak-dampak musibah ini bagi masyarakat. Terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat perihal dampak musibah yang diterima ini yakni berdampak baik dan buruk bagi mereka. Bagi masyarakat yang belum siap dan tidak terima dengan segala kenyataan pahit akan musibah yang diterima ini, akan berdampak negatif dalam kehidupan masyarakat itu sendiri kedepannya karena mereka tidak bisa merefleksikan bencana yang ada dengan kehidupan mereka sendiri sehingga timbul perilaku yang buruk pada diri mereka sendiri. Begitu pula sebaliknya, bagi masyarakat yang bisa menerima dengan ikhlas dan penuh kesabaran

---

<sup>1</sup>Qur'an Surat An Nisa Ayat 79

menerima kenyataan ini sudah tentu berdampak positif bagi kehidupan mereka kedepan dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada pada diri mereka sendiri. Begitupun sebaliknya, bagi masyarakat yang belum siap dan tidak terima dengan segala kenyataan pahit akan musibah yang diterima ini, akan berdampak negatif dalam kehidupan masyarakat itu sendiri kedepannya karena mereka tidak bisa merefleksikan bencana yang ada dengan kehidupan mereka sendiri sehingga timbul perilaku yang buruk pada diri mereka sendiri.

Berdasar penjelasan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian diantaranya:

- 1) Setelah terjadinya bencana alam berupa gempa bumi yang menguncang pulau Lombok dan sekitarnya secara berkali-kali dengan guncangan yang besar, akan timbul dampak-dampak pasca bencana gempa bumi tersebut. Dampak positif bencana ini bahwasanya masyarakat dapat mengambil ibrah dari bencana yang terjadi dan dapat bermuhasabah diri sebagai umat manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta yakni Allah SWT dengan meningkatkan amal ibadah kepada-Nya.
- 2) Selain berdampak positif bagi masyarakat, bencana gempa bumi ini juga dapat berdampak negatif dalam pandangan masyarakat yang belum siap menerima pahitnya keadaan pasca gempa bumi yang menghancurkan rumah dan harta benda mereka, serta tidak menerima akan kehilangannya keluarga mereka yang menjadi korban jiwa saat kejadian tersebut, bahkan kebingungan mereka pula akan nasib kehidupan mereka kedepannya seperti pekerjaan mereka yang hilang dan harta benda mereka lenyap.

- 3) Dampak-dampak yang dicantumkan diatas sudah tentu akan diterima oleh masyarakat. Akan tetapi seperti yang diketahui bahwa tidak semua daerah pulau Lombok merasakan hal yang sama terkait guncangan yang terjadi. Hal ini dapat menjadi objek penelitian yang cocok untuk mengetahui dampak-dampak seperti apa yang masyarakat rasakan pasca gempa bumi sesuai dengan apa yang mereka rasakan pada lokasi mereka masing-masing ketika diguncang oleh gempa bumi.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada kesempatan ini peneliti mencoba merancang rumusan masalah. Berdasarkan dengan pemaparan yang disampaikan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah:

1. Bagaimana tingkat kesadaran taat beribadah remajadi lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa lombok 2018 ?
2. Bagaimana tingkat kesadaran taat beribadah orang dewasadi lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa lombok 2018 ?
3. Apakahterdapatperbedaan tingkat kesadaran taat beribadah antara remaja dan orang dewasa di lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa lombok 2018?
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat umur remaja dan dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah warga di lingkungan BTN Bogak Praya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran taat beribadah remaja di lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa lombok 2018.
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran taat beribadah orang dewasa di lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa lombok 2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesadaran taat beribadah antara remaja dan orang dewasa di lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa lombok 2018.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat umur remaja dan dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah warga di lingkungan BTN Bogak pasca gempa bumi 2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji permasalahan perbedaan tentang tingkat kesadaran taat beribadah masyarakat lingkungan BTN Bogak Praya antara remaja dan dewasa pasca gempa lombok 2018. Karenanya dari hasil penelitian ini diharapkan betapa pentingnya agar senantiasa taat dalam beribadah kepada Allah dalam keadaan apapun. Hal ini diharapkan untuk menghindari umat manusia dari segala marabahaya dan juga mempersiapkan diri untuk selalu siap ketika Allah menguji umat manusia dengan bencana yang diturunkan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga atau Sekolah

Sebagai bentuk sumbangan informasi dan pemikiran untuk kemajuan lembaga terkait dengan pengetahuan tentang perbedaan tingkat kesadaran taat beribadah masyarakat berbeda usia pasca terjadinya suatu bencana alam.

### b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat dipergunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk menyusun penelitian dengan topik pembahasan yang serupa di kemudian hari.

### c. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait dengan perbedaan tingkat kesadaran taat beribadah masyarakat pasca terjadinya suatu bencana alam, dalam hal ini gempa bumi.

## E. Orisinalitas Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan *pra-research* dengan mengumpulkan beberapa skripsi dan jurnal penelitian terdahulu dan kemudian dilakukan analisa. Penulis menemukan bahwa ada tiga skripsi dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang antara lain sebagai berikut:

- 1) Reski Amalia (2018), “Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Ketaatan Beribadah (Shalat) pada Remaja”. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pendidikan islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ketaatan beribada shalat pada remaja di Desa Kadong-kadong. Adapun pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini diketahui memiliki pengaruh sebanyak 77% terhadap peningkatan ketaatan beribadah remaja dan sebanyak 22,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

- 2) Barkah Hidayah, (2017) “Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Ketaatan Beragama pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan beragama. Hal ini terjadi karena terdapat faktor selain pemahama keagamaan yang telah mempengaruhi ketaatan beragama seperti faktor kepribadian, lingkungan eluarga, kondisi mental usia, lingkungan masyarakat dan lingkungan institusi.
- 3) Siti Aminah, (2018), “Tingkat Ketaatan Siswa dalam Menjalankan Ibadah di SMP Negeri 3 Turi Sleman”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel berupa siswa kelas VIII sebanyak 24 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan beribadah shalat, puasa dan berdzikir siswa di SMP Negeri 3 Turi didukung oleh beberapa kegiatan seperti tadarus sebelum belajar, kegiatan sosial kebudayaan dan

pengajian di kelas, serta adanya faktor pendukung dari motivasi orang tua, pemantauan guru, pergaulan teman dan kegiatan lingkungan masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Serupa**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal dll) dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Skripsi: Reski Amalia, “Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Ketaatan Beribadah (Shalat) pada Remaja”. (2018)	-Untuk meneliti tingkat ketaatan beribadah	-Ketaatan beribadah diukur pada tingkat ibadah solat - Ketaatan beribadah diukur pada tingkat remaja -Ketaatan beribadah merupakan pengaruh dari pendidikan islam	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ketaatan beribadah shalat pada remaja di Desa Kadong-kadong.
2	Skripsi: Barkah Hidayah, “Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Ketaatan Beragama pada Mahasiswa Jurusan	-Untuk meneliti tingkat ketaatan beragama	-Ketaatan beragama diteliti pada tingkat mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan tidak memberikan pengaruh yang

	Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, (2017)		Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun ajaran 2016/2017 -	signifikan terhadap ketaatan beragama.
3	Skripsi: Siti Aminah, “Tingkat Ketaatan Siswa dalam Menjalankan Ibadah di SMP Negeri 3 Turi Sleman”, (2018)	-Untuk mengetahui tingkat ketaatan beribadah	- Ketaatan beribadah diukur pada tingkat ibadah solat dan puasa -Ketaatan beribadah diukur pada siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Turi sebanyak 24 orang siswa -	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan beribadah shalat, puasa dan berdzikir siswa di SMP Negeri 3 Turi didukung oleh beberapa kegiatan seperti tadarus sebelum belajar, kegiatan sosial kebudayaan dan pengajian di kelas, serta adanya faktor pendukung dari motivasi orang tua, pemantauan guru, pergaulan teman dan kegiatan lingkungan masyarakat.

4	Skripsi: Juairiyah "Ketaatan Beribadah Anak Didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) Masjid Terminal (MASTER) Depok (2014)	-Untuk mengetahui tingkat ketaatan beribadah	-Ketaatan beribadah diukur pada 67 anak didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) Masjid Terminal (MASTER).	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaketaatan beribadah anak didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) Masjid Terminal (MASTER) berada dalam kategori baik dalam taat beribadah (sedang), dengan frekuensi sebanyak 52 orang dengan presentase 77,6%
---	---	--	---	---

## F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul Perbedaan Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Masyarakat Lingkungan BTN Bogak Praya Antara Remaja dan Dewasa Pasca Gempa Lombok 2018, agar para pembaca dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti di bawah ini menyediakan pengertian istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini. Adapun pengertian istilah-istilah yang dimaksudkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kesadaran Taat Beribadah

Kesadaran Taat Beribadah adalah istilah yang memiliki arti kepatuhan yang dilakukan secara sadar oleh manusia kepada Allah SWT, dengan

cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun bentuk kepatuhan ini juga diikuti dengan bentuk hubungan yang harmonis serta selaras terhadap sesama manusia dan lingkungannya.

## 2. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah peristiwa bencana alam berupa bergesernya permukaan bumi dikarenakan adanya pergerakan atau pergeseran lapisan batuan dalam kulit bumi yang muncul secara tiba-tiba akibat adanya aktivitas pergerakan lempeng-lempeng tektonik maupun aktivitas vulkanik.

## G. Sistematika Pembahasan

**BAB I** : Bab I dalam penelitian ini merupakan Pendahuluan. Bab ini mendeskripsikan tentang keseluruhan isi penulisan skripsi yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Bab II dalam penelitian ini merupakan Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Bab ini berisikan tentang deksripsi teori yang mencakup musibah, bencana alam, gempa bumi dan taat beribadah, serta berisikan tentang kerangka berpikir.

**BAB III** : Bab III dalam penelitian ini merupakan Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pencermatan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Bab IV dalam penelitian ini merupakan Paparan Data dan Hasil Penelitian. Bab ini membahas dan menguraikan tentang gambaran umum latar penelitian, seperti paparan data dan temuan penelitian. Adapun paparan data pada bab ini merupakan hasil temuan peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode penelitian.

BAB V : Bab V dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang akan berisikan seluruh hasil penelitian yang tentunya telah dikaitkan dengan teori, dengan tujuan untuk menguatkan hasil penelitian.

BAB IV : Bab VI dalam penelitian ini merupakan penutup atau bagian akhir yang berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Bencana Alam**

Bencana merupakan sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kerugian, kesusahan, atau penderitaan yang disebabkan oleh alam sesuai yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Hidayatullah, 2009) Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mengancam bahkan dapat mengganggu kehidupan umat manusia yang disebabkan baik oleh faktor dari alam maupun faktor dari ulah manusia sendiri sehingga menyebabkan adanya kerusakan lingkungan, timbul korban jiwa, dan dapat berdampak mengganggu psikologis umat manusia.

Bencana alam adalah serangkaian kejadian bencana yang disebabkan oleh alam sendiri seperti bencana gempa bumi, tsunami, angin topan, gunung meletus, kekeringan, banjir, dan tanah longsor. Banyak orang beranggapan akan bencana alam terjadi sesuai takdir dari Allah SWT. Akan tetapi pada hakikatnya sesungguhnya Sunnatullah itu terjadi saat umat manusia lalai akan tugas kekhalifahan yang diwajibkan dimuka bumi ini. Sebenarnya, bencana alam dapat terjadi karena kombinasi antara kelalaian manusia menjaga alam ini dan faktor dari alam sendiri. Yang menyebabkan timbulnya kerugian ialah faktor ketidak berdayanya manusia ketika menghadapi bencana karena kurang baik manajemen diri dalam keadaan darurat karena bencana sehingga merugikan diri manusia sendiri

dalam berbagai hal seperti rugi secara keuangan, struktural, hingga menerima pahitnya kematian. (Hakim, 2013) Allah berfirman dalam Qur'an surah Ar Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>2</sup>

## 2. Gempa Bumi

Gempa bumi (Earthquake) adalah suatu peristiwa bergetarnya bumi dikarenakan adanya pergerakan atau pergeseran lapisan batuan dalam kulit bumi yang bersifat muncul secara tiba-tiba akibat adanya pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Gempa bumi juga dapat didefinisikan sebagai getaran asli yang ada dan bersumber dari dalam bumi, yang merambat ke permukaan bumi akibat adanya perpecahan rekahan bumi sehingga bergeser dengan keras. (Nur, 2010)

### a) Pengertian Gempa Bumi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gempa bumi berarti guncangan atau gerakan bumi. Secara umum, gempa bumi disebabkan oleh adanya pelepasan energi. Adapun energi tersebut dihasilkan oleh tekanan yang terjadi akibat adanya lempengan yang bergerak. Tekanan yang ada semakin lama akan semakin membesar dan pada akhirnya mencapai situasi di mana tekanan tersebut tidak dapat lagi ditahan oleh

---

<sup>2</sup>Quran Surat Ar-Rum Ayat 41

pinggiran lempengan. Pada saat itu, gempa bumi yang eneginya menjalar ke berbagai arah pun terjadi. Secara lebih sederhana, dikutip dari BPBD Banda Aceh, gempa bumi dapat diartikan sebagai guncangan atau getaran yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh adanya pelepasan energi yang berasal dari bawah permukaan secara tiba-tiba dan kemudian menciptakan gelombang seismik.<sup>3</sup>(BPBD, 2018) Selanjutnya, gempa bumi juga dapat diartikan sebagai guncangan hebat yang menjalar ke permukaan bumi, yang mana guncangan ini disebabkan oleh adanya gangguan di dalam kulit bumi atau litosfir.

#### **b) Jenis-jenis Gempa Bumi**

Berdasarkan pada penyebab timbulnya, gempa bumi dapat dibedakan sebagai berikut:

##### **1) Gempa Tektonik**

Gempa tektonik merupakan jenis gempa bumi yang terjadi akibat adanya pergeseran lempeng tektonik, atau dapat juga diartikan sebagai gempa yang disebabkan oleh adanya pelepasan energi elastis yang berada di dalam lempeng tektonik. Untuk diketahui bersama bahwa lempeng tektonik pada bumi terus bergerak dengan arah yang beragam, mulai dari bergerak saling mendekat, saling menjauh hingga saling menggeser secara horizontal. Tepian lempeng

---

<sup>3</sup>*Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi.* (<http://bpbd.bandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>), diakses pada 5 Desember 2020, pukul 18.10 WITA).

tektonik yang tidak rata ini kemudian menyebabkan terjadinya gesekan sehingga timbul friksi yang akan mengakumulasi energi dan kemudian dapat melepaskan energi guncangan dalam bentuk sebuah gempa.<sup>4</sup>

## 2) Gempa Vulkanik

Gempa vulkanik dapat diartikan sebagai gempa yang diakibatkan oleh adanya kegiatan gunung berapi. Gunung berapi memiliki magma yang tersimpan pada kantong di bawah gunung. Saat gempa bumi vulkanik akan terjadi, magma yang ada mendapatkan tekanan dan kemudian akan melepaskan energinya secara tiba-tiba, sehingga terjadilah getaran pada tanah. Tidak jarang, gempa vulkanik merupakan petunjuk atau gejala bahwa akan terjadi letusan gunung berapi. Biasanya, gempa vulkanik tidak bersifat merusak karena kekuatannya yang relatif kecil dan hanya dirasakan oleh orang-orang yang berada dalam jarak yang cukup dekat dengan gunung berapi.<sup>5</sup>

## 3) Gempa Runtuhan

Gempa runtuhan dapat diartikan sebagai gempa bumi lokal yang terjadi jika suatu gua di lokasi pertambangan atau daerah batuan karst mengalami keruntuhan. Gempa bumi runtuhan juga

---

<sup>4</sup>Badrul Mustafa, "ANALISIS GEMPA NIAS DAN GEMPA SUMATERA BARAT DAN KESAMAANNYA YANG TIDAK MENIMBULKAN TSUNAMI", JURNAL ILMU FISIKA (JIF), VOL 2 NO 1 , 44-50, 2010, hlm 45.

<sup>5</sup> Sunarjo, Gunawan & Pribadi, *GEMPABUMI EDISI POPULER*. (Jakarta, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2012) hlm. 43.

dapat terjadi jika batuan dengan massa yang cukup besar di lereng bukit mengalami longsor atau keruntuhan. Umumnya, kekuatan gempa yang terjadi akibat runtuhnya ini kekuatannya relatif kecil sehingga tidak berbahaya.

#### 4) Gempa Buatan

Gempa buatan dapat diartikan sebagai gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas manusia seperti halnya kegiatan eksplorasi bahan tambang, atau kegiatan teknik sipil yang bertujuan untuk mencari batuan dasar untuk keperluan bangunan. Selain eksplorasi bahan alam, gempa bumi ini juga dapat disebabkan oleh aktivitas manusia lainnya seperti peledakan bom, nuklir atau dinamit. Kekuatan gempa bumi ini juga relatif kecil sehingga tidak berbahaya bagi manusia dan bangunan di sekitar.

### 3. Ketaatan Beribadah

#### a. Ibadah

Pada dasarnya, ibadah memiliki pengertian yang banyak dan berbeda-beda, tergantung dari sumber dan sudut pandang para ahli. Secara umum, ibadah dapat diartikan sebagai segala sesuatu atau tindakan yang dilakukan oleh manusia atas dasar ketaatan, ketundukan serta pengabdian kepada Allah yang dilakukan dengan ikhlas, sebagai sebuah jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ridho-Nya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Kallang, “*Konteks Ibadah Menurut Al Quran*”. Jurnal IAIN Bone , 1-13, 2012, hlm. 4.

Ibadah sendiri berasal dari kata *Abada-ya'budu ibadatan* yang memiliki arti beribadah atau menyembah. Secara bahasa, ibadah memiliki tiga makna yang antara lain yakni (1) ta'at (2) tunduk (3) hina dan pengabdian. Sedangkan menurut kamus istilah fiqih, ibadah dapat diartikan sebagai memperhambakan diri kepada Allah dengan cara taat melaksanakan semua perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik itu dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.

Selanjutnya, dengan di dasarkan pada firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 36, ulama tauhid menyebutkan bahwa ibadah berarti mengesakan Allah SWT dan dengan sungguh-sungguh merendahkan serta menundukkan jiwa dengan setunduk-tunduknya kepada Nya. Adapun firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 36 adalah:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun.”<sup>7</sup>

Pada dasarnya, manusia tidaklah semata-mata diciptakan tanpa adanya tujuan. Adapun tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Terlebih lagi, manusia yang merupakan makhluk yang memiliki kehendak dan perasaan merupakan hamba Allah SWT. Di dalam terminologi Alquran, hamba diistilahkan sebagai ‘*abdyang*’ berarti makhluk yang dimiliki dan dikuasai. Adapun kepemilikan dalam hal ini kepemilikan Allah SWT atas hamba-Nya

---

<sup>7</sup>Quran Surat An-Nisa Ayat 36

merupakan kepemilikan yang mutlak, sehingga setiap makhluk di dunia ini tidak bisa berdiri sendiri di dalam kehidupan dan setiap aktivitasnya. Kepemilikan Allah SWT atas hamba-Nya ini kemudian membuat setiap makhluk Allah harus memiliki kesadaran bahwa ia merupakan makhluk Allah yang harus menerima semua ketetapan-Nya dan beribadah kepada-Nya. Terlebih lagi, Allah SWT dalam QS Al- Dzariyat ayat 56 berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku.”<sup>8</sup>

#### **b. Jenis-jenis Ibadah**

Ulama fiqih membagi ibadah dalam kaitannya dengan maksud dan tujuan pensyariatannya menjadi tiga macam yang antara lain:

##### 1) Ibadah *Mahdah*

Ibadah *Mahdah*, merupakan ibadah yang telah ditetapkan Allah baik itu tata cara maupun perinciannya seperti waktu, sifat, tempat dll telah ditetapkan melalui penjelasan Al-Quran dan Hadist. Ibadah *mahdah* merupakan ibadah yang mengandung hubungan vertikal yakni hubungan dengan Allah semata. Adapun ibadah *mahdah* hanya terbatas pada ibadah-ibadah khusus yang antara lain seperti sholat, puasa, zakat, haji dan syahadat.

##### 2) Ibadah *Ghoiru Mahdah*

Ibadah *Ghoiru Mahdah*, merupakan segala bentuk ibadah yang diizinkan oleh Allah, di mana tata cara serta perinciannya tidak

---

<sup>8</sup>Quran Surat Az-Zariyat Ayat 56

ditetapkan dengan jelas. Ibadah *ghoiru mahdah* memiliki prinsip di mana keberadaan sebuah amalan didasarkan kepada tidak adanya dalil yang melarang, sehingga selama Allah dan Rasul tidak melarang, maka ibadah dalam bentuk ini boleh dilakukan. Ibadah *ghoiru mahdah* tidak hanya menyangkut hubungan vertikal dengan Allah, namun juga berkaitan dengan hubungan horizontal, yakni hubungan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa hablu minannass*) yakni hubungan antar manusia dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Contoh ibadah *ghoiru mahdah* antara lain masalah-masalah *furu'* seperti berdzikir, dakwah, tolong menolong, sholat subuh dengan qunut ataupun tidak dll.

### 3) Ibadah *Zi al wajhain*

Ibadah *Zi al wajhain* dapat diartikan sebagai ibadah yang mempunyai dua sifat sekaligus yakni mahdah dan *ghoiru mahdah*. Maksud hal ini adalah sebagian maksud dan tujuan persyariatan ibadah dapat diketahui dan sebagian lagi tidak dapat diketahui.

### c. Pengertian Ketaatan Beribadah

Di dalam sub bab ini, terdapat dua kata yang menjadi bahasan, yakni ketaatan dan beribadah. Adapun ketaatan dan beribadah keduanya memiliki arti yang sangat berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), taat berarti senantiasa tunduk kepada Tuhan, pemerintah dan lain sebagainya. Sedangkan ketaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kepatuhan, kesetiaan

dan kesalehan. Di dalam bahasa Arab, taat sendiri berasal dari kata *Tha'a, Yathi'u, Tho'atan* yang memiliki arti tunduk atau patuh. Kemudian secara istilah, taat berarti kepatuhan dan kerajinan dalam menjalankan ibadah kepada Allah, dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>9</sup>

Di sisi lain, ibadah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yakni dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manusia atas dasar ketaatan, ketundukan serta pengabdian kepada Allah yang dilakukan dengan ikhlas, sebagai sebuah jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan ridho-Nya. Adapun ibadah tidaklah semata-mata hanya menyangkut hubungan manusia dengan Allah, namun juga menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya yang disebut sebagai ibadah *mahdah* dan *ghoiru mahdah*.

Berdasarkan kepada uraian di atas, maka ketaatan beribadah dapat diartikan sebagai kepatuhan yang dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT, dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun bentuk kepatuhan ini juga diikuti dengan bentuk hubungan yang harmonis serta selaras terhadap sesama manusia dan lingkungannya.<sup>10</sup> Karena pada dasarnya, dimensi dalam keagamaan khususnya dalam beribadah tidak hanya mengatur hubungan manusia

---

<sup>9</sup>Dawam Mahfud, "*PENGARUH KETAATAN BERIBADAH TERHADAP KESEHATAN MENTAL MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG*". JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 35, No.1 , 35-51, 2015, hlm. 37.

<sup>10</sup>Ibid,.hlm. 39

dengan Allah SWT sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Adapun di dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٖ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>11</sup>

#### d. Indikator Ketaatan Beribadah

Ramayulis (2002) mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan taat adalah ketika seseorang tersebut telah mampu beriman kepada Allah SWT dan telah mampu memupuk serta menumbuhkan kesadaran individual akan tugas dan kewajiban pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini.<sup>12</sup>

Selanjutnya, seseorang dapat dikatakan taat beribadah ketika seseorang telah mampu menerima kebenaran dalam agama dengan didasarkan kepada pertimbangan dan pemikiran yang matang, serta bukan merupakan ajang ikut-ikutan. Seseorang yang telah mampu menerima kebenaran agama kemudian akan lebih menerapkan atau memanifestasikan norma-norma agama ke dalam perilaku ataupun tingkah laku sehari-hari. Untuk diketahui bahwa tingkat ketataan beribadah seseorang merupakan realisasi dari sikap masing-masing

<sup>11</sup>Quran Surah An Nisa ayat 59

<sup>12</sup>Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.64.

individu di dalam hidup. Artinya, ketaatan beribadah itu didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri masing-masing individu. Lebih lanjut lagi, ketaatan beribadah seseorang juga ditentukan atas sikap masing-masing individu, seperti bersikap lebih terbuka dan berwawasan lebih luas. Ketika seseorang bersikap lebih kritis terhadap terhadap materi ajaran agama, maka kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.

Berdasarkan uraian tentang indikator yang dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator religiusitas adalah mampu menerima kebenaran agama, selalu berperilaku dan berfikiran positif terhadap ajaran agama dan norma-norma agama, tanggung jawab terhadap tingkat ketaatan beragama, bersikap lebih terbuka dan berwawasan lebih luas, bersikap lebih kritis terhadap ajaran agama.

#### **e. Faktor Yang Mempengaruhi Ketaatan Beribadah**

Secara keseluruhan, ketaatan beribadah pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Adapun faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor psikologi seperti kepribadian dan kondisi mental, faktor pendidikan mulai dari orang awam, pendidikan menengah dan intelektual, faktor umur mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua, faktor kelamin yakni laki-laki dan perempuan hingga faktor stratifikasi sosial seperti buruh, karyawan, petani pedagang dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Selanjutnya, Jalaludin (1997) dalam bukunya yang

---

<sup>13</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cetakan ke-10, hal 114.

berjudul Psikologi Agama membagi faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yakni faktor internal dan faktor eksternal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri manusia itu sendiri. Adapun menurut Jalaludin, faktor ini berasal dari diri manusia sendiri karena pada dasarnya, manusia adalah homo religius atau makhluk beragama yang mempunyai potensi untuk beragama.<sup>14</sup> Lebih lanjut lagi, faktor inten ini dikategorikan menjadi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian serta kondisi kejiwaan yang bisa diuraikan seperti di bawah ini:

##### a) Hereditas

Di dalam faktor hereditas ini, ketaatan beribadah atau religiutas bukan secara langsung merupakan faktor bawaan yang telah diwariskan secara menurun, akan tetapi terbentuk melalui berbagai macam unsur kejiwaan lain. Lebih lanjut lagi, Rasulullah memang sangat menganjurkan manusia untuk memasukkan kriteria keturunan di dalam mencari pasangan hidup.<sup>15</sup> Adapun di dalam hadits riwayat Ibnu Majah dan Al Hakim, Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>14</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), cetakan ke 12, hal 212.

<sup>15</sup>Mendidik Anak Dalam Islam, diakses melalui <http://blog.umy.ac.id/anadwihayuni/2012/01/07/mendidik-anak-dalam-islam/>, pada tanggal 20 Maret 2021, pukul 22.39 WIB.

تخيروا لنطفكم وانكحوا الأكفاء وأنكحوا إليهم رواه ابن ماجة والحاكم

“Pilihlah tempat engkau menanamkan air mani (benih) mu dan nikahilah wanita-wanita yang sekufu (sederajat), dan nikahkanlah mereka (dengan wanita-wanita yang berada di bawah perwalianmu.” (Hadits Riwayat Ibnu Majah dan Al Hakim)

Di dalam hadits lain yang dalam hal ini adalah Hadits Riwayat Bukhari, Rasulullah SAW juga bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: لَتُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرِ  
بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ.

“Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, ia bersabda perempuan dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Maka pilihlah yang memiliki agama, kalian akan beruntung” (H.R. Bukhari)<sup>16</sup>

#### b) Tingkat Usia

Jalaludin mengemukakan bahwa di dalam berbagai penelitian psikologi agama, ditunjukkan adanya hubungan di antara tingkat usia dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.<sup>17</sup> Walaupun faktor usia bukanlah satu-satunya faktor penentu perkembangan jiwa keagamaan seseorang, namun Jalaludin mengatakan bahwa kenyataan tentang faktor usia yang mempengaruhi jiwa keagamaan dapat terlihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkatan usia yang berbeda.

---

<sup>16</sup>Hadits Riwayat: 4700

<sup>17</sup>Ibid, hlm. 216.

### c) Kepribadian

Kepribadian dapat diartikan sebagai identitas ataupun jati diri dari seseorang yang menampakkan ciri-ciri pembeda, sehingga membedakannya dengan individu atau orang lain di luar dirinya. Lebih lanjut lagi, kepribadian itu merupakan aspek yang unik dan khas dari tingkat laku seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

Menurut pandangan psikologi, kepribadian terdiri atas dua unsur yakni unsur hereditas serta pengaruh lingkungan. Menurut Jalaludin, hubungan di antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang pada akhirnya membentuk kepribadian seseorang.<sup>19</sup> Selanjutnya, di dalam keadaan yang normal, manusia secara individu memang mempunyai perbedaan dalam hal kepribadian. Kepribadian tadilah yang kemudian diperkirakan memiliki pengaruh terhadap perubahan ataupun perkembangan di dalam aspek-aspek kejiwaan yang termasuk juga jiwa keagamaan.

### d) Kondisi Kejiwaan

---

<sup>18</sup>Hasmila Sari dan Shabri, "*HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA*", *Idea Nursing Journal*, Vol. VII No. 2 2016, hlm. 2.

<sup>19</sup>Jalaludin, *op.cit*, hlm. 216.

Pada dasarnya, kondisi kejiwaan akan mempengaruhi pandangan seseorang tentang agama. Jika kondisi kejiwaan seseorang terganggu, maka seseorang tersebut akan mengalami kecacatan atau disabilitas pada satu bahkan lebih fungsi kehidupan manusia.<sup>20</sup> Adapun fungsi jiwa yang terganggu antara lain yakni fungsi psikologis, biologis, sosial dan spiritual yang sudah jelas termasuk pada pandangan tentang keagamaan.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kondisi jiwa seseorang akan mempengaruhi pandangannya tentang agama, kita bisa mengambil contoh dari beberapa gangguan kejiwaan. Seseorang yang mengidap *Skizofrenia* cenderung akan mengasingkan diri dari kehidupan sosial dan spiritualnya yang menyangkut persepsinya tentang agama akan terpengaruh oleh halusinasi. Adapun *Skizofrenia* merupakan kondisi gangguan jiwa di mana pengidapannya tidak mampu menilai realitas dengan baik, serta memiliki pemahaman diri yang buruk.<sup>21</sup> Selain *Skizofrenia*, terdapat beberapa contoh kondisi kejiwaan lain seperti *Paranoia*, *infatile autism* dan *maniac*. Pandangan keagamaan orang-orang dengan kondisi kejiwaan ini tentu berbeda dengan orang-orang normal yang akan memandang agama dengan sadar, serta dapat berpikir secara sehat.

---

<sup>20</sup>Ardhiah Sulistiawaty, Sattu Alang dan Syamsidar, "METODE TERAPI ISLAM DALAM MERAWAT PASIEN GANGGUAN KEJIWAAN DI RUMAH SAKIT IBNU SINA MAKASSAR", Jurnal Tabligh Volume 20 No 2, Desember 2019 :281-297, hlm. 282.

<sup>21</sup>Ibid, hlm. 285

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia. Adapun faktor yang dianggap memiliki pengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan atau religiutas manusia dapat terlihat dari lingkungan di mana manusia atau seseorang itu hidup.<sup>22</sup> Lingkungan tersebut pun dikategorikan menjadi tiga yakni lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat yang dapat diuraikan seperti di bawah ini:

### a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenali oleh setiap individu dan juga merupakan satuan sosial paling sederhana di dalam kehidupan. Pengalaman hidup yang didapatkan dari lingkungan keluarga berupa perlakuan dan suasana hubungan antara orang tua dan saudara kemudian menjadi pendidikan tidak formal dan disengaja. Hal ini selanjutnya akan menjadi dasar di dalam pembinaan diri atau pribadi secara keseluruhan, termasuk juga pembinaan moral dan agama. Karenanya, lingkungan keluarga adalah fase lingkungan sosialisasi paling awal untuk pembentukan jiwa keagamaan setiap individu. Lingkungan keluargapun dianggap menjadi faktor yang paling dominan dan paling menentukan dalam perkembangan

---

<sup>22</sup>Jalaludin, op.cit, hlm.. 218

jiwa keagamaan seseorang. Hal ini sangatlah sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودينه أو ينصرانه أو يمجسونه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء , هل تحسون فيها من جدعاء

Artinya: “*Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Tidak seorang bayi pun kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Lalu kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi atau Nashrani atau Majusi, sebagaimana hewan ternak yang dilahirkan selamat apakah engkau merasakan adanya cacat?”* (H.R. Muslim)<sup>23</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang berada di dalam lingkungan keluarga harus selalu bersikap logis dan menunjukkan mana tentang perbuatan mana yang benar dan mana yang salah atau buruk. Hal ini sangatlah berguna agar seseorang dapat mengembangkan jiwa keagamaan sehingga dapat memilah tingkah laku dalam melakukan hubungan sosial.<sup>24</sup>

#### b) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional merupakan salah satu aspek yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan kesadaran beragama dan beribadah setiap individu. Adapun yang dimaksudkan sebagai lingkungan institusional di sini adalah institusi formal seperti

---

<sup>23</sup>Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al- Qusyairi al-Naisaburi, Shohih Muslim, (Bairut: Dar Ihya al-Turats, tt), juz 4, hlm. 2047

<sup>24</sup>Machful Indra Kurniawan, “*Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*”, JOURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089 -3833 Volume. 4, No. 1, Februari 2015, hlm 45

sekolah, serta institusi non formal seperti organisasi ataupun perkumpulan.

Untuk institusi formal seperti sekolah, kita mengetahui bahwa sekolah merupakan jalur pendidikan terstruktur yang dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah dan juga pendidikan tinggi.<sup>25</sup> Pada hakikatnya, di dalam lingkungan sekolah terdapat materi pembelajaran, sikap serta keteladanan guru sebagai seorang pendidik dan pergaulan di dalam sekolah yang dianggap memiliki peranan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik, untuk diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam sekolah ini, guru akan berperan sebagai pembantu keluarga untuk memberikan ilmu, pengatutan dan keterampilan yang berguna untuk mendidik peserta didik agar mampu beragama dan berbudi pekerti luhur. Alhasil, pendidikan sekolah akan menjadi tempat di mana terjadi pembentukan moral yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.<sup>26</sup>

#### c) Lingkungan Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Adapun manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Adapun di dalam kehidupan bersosialisasinya, manusia dengan manusia

---

<sup>25</sup>Ibid, hlm. 46.

<sup>26</sup>Ibid, hlm. 47.

lainnya hidup di dalam lingkungan yang disebut sebagai lingkungan masyarakat. Masyarakat sendiri merupakan sebuah sistem yang terbentuk atas hubungan antar manusia yang menampilkan realita tertentu dengan ciri-ciri tersendiri.<sup>27</sup>

Pada dasarnya, lingkungan masyarakat bukanlah lingkungan yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan berbagai aspek di dalam kehidupan manusia, termasuk juga jiwa keagamaan. Akan tetapi, lingkungan masyarakat memiliki peranan untuk mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang. Sebuah lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat, sudah tentu akan memiliki pengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan masyarakat lainnya. Adapun hal ini juga berlaku sebaliknya.

#### **4. Umur**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, umur dapat diartikan sebagai lama waktu hidup sejak dilahirkan atau diadakan.<sup>28</sup> Lebih lanjut lagi, umur manusia dikategorikan menjadi beberapa kelompok umur. Adapun kelompok umur ini masing-masing dapat menggambarkan setiap tahap pertumbuhan yang dialami manusia.

Selanjutnya, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) melalui situs resmi [depkes.go.id](http://depkes.go.id), kategori atau kelompok umur

---

<sup>27</sup>Kurniawan, op.cit, hlm. 46.

<sup>28</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Umur, (<https://kbbi.web.id/umur>), diakses pada 29 Juni 2021 pukul 16.27 WIB.

manusia dapat dibagi sebagai berikut:

1. Masa balita = 0 – 5 tahun.
2. Masa kanak-kanak = 6 – 11 tahun.
3. Masa remaja Awal = 12 – 16 tahun.
4. Masa remaja Akhir = 17 – 25 tahun.
5. Masa dewasa Awal = 26 – 35 tahun.
6. Masa dewasa Akhir = 36 – 45 tahun.
7. Masa Lansia Awal = 46 – 55 tahun.
8. Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun.
9. Masa Manula = 65 – atas

## **B. Kerangka Berpikir**

Ketaatan beribadah adalah bentuk kepatuhan yang dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT, dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bentuk kepatuhan ini juga diikuti dengan bentuk hubungan yang harmonis serta selaras terhadap sesama manusia dan lingkungannya. Ketaatan beribadah pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal.

Gempa bumi berkekuatan 6,4 SR dan 6,9 SR yang terjadi di Lombok masing-masing pada 29 Juli 2018 dan 5 Agustus 2018, merupakan gempa yang dipicu oleh aktivitas sesar naik di utara Lombok. Adapun terjadinya gempa bumi dan rasa takut akan terjadinya kembali bencana ini kemudian memicu timbulnya berbagai sikap tertentu bagi setiap individu masyarakat, yang kemudian menjadi faktor-faktor yang pada akhirnya mempengaruhi

ketaatan beribadah masyarakat BTN Bogak Permai.

Pada dasarnya, tingkat ketaatan beribadah tentulah berbeda bagi setiap individu masyarakat dengan jangkauan umur tertentu yang dalam hal ini adalah remaja dan orang dewasa. Karenanya, melalui penelitian ini, peneliti akan melihat dan mengamati lebih jauh terkait ada tidaknya perbedaan tingkat ketaatan beribadah individu masyarakat yang dikategorikan sebagai remaja dan orang dewasa.

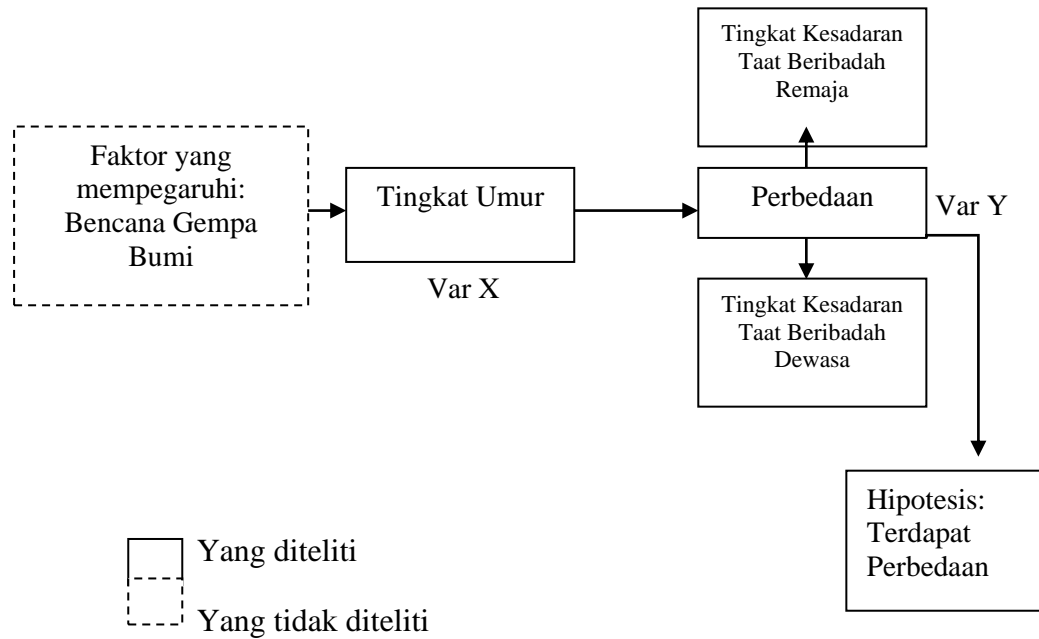
Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah tingkatan umur. Adapun indikator penentuan umur yakni:

1. Individu dengan umur 12 hingga 25 dikategorikan menjadi remaja.
2. Individu dengan umur 26 tahun ke atas dikategorikan menjadi dewasa.

Adapun variabel dependen (Y) adalah: perbedaan tingkat kesadaran taat beribadah antara remaja dan orang dewasa dibuktikan dengan hasil akhir penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan paradigma kerangka berpikir seperti di bawah ini:

**Skema 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan signifikan terhadap kesadaran taat beribadah warga remaja dengan warga dewasa di BTN Bogak pasca gempa bumi 2018.
2. Terdapat hubungan signifikan antara umur remaja dan dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah warga BTN Bogak pasca gempa bumi 2018.

..

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang berjudul Perbedaan Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Masyarakat Lingkungan BTN Bogak Praya Antara Remaja dan Dewasa Pasca Gempa Lombok 2018 ini merupakan penelitian yang membahas mengenai fenomena terkait tingkat ketaatan beribadah masyarakat pasca terjadinya bencana alam dan sudah tentu berkaitan dengan kondisi lingkungan nyata yang ada di masyarakat itu sendiri. Penelitian ini kemudian mengharuskan peneliti untuk menyusun penelitian ini dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk melihat, melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, sehingga peneliti dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kondisi objek penelitian di lapangan. Adapun dari pengetahuan dan pemahaman tersebut, peneliti dapat menunjukkan data-data yang terjadi di lapangan.

##### **B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul Perbedaan Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Masyarakat Lingkungan BTN Bogak Praya Antara Remaja dan Dewasa Pasca Gempa Lombok 2018 ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun Margono (2005) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan-

keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>29</sup> Penelitian kuantitatif selanjutnya dapat juga dimengerti sebagai penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dalam sebuah fenomena serta hubungan-hubungan di dalamnya. Di dalam penelitian kuantitatif, separuh dari penelitian merupakan proses teori atau proses untuk berteori. Pada proses ini, peneliti melakukan analisis-analisis deduktif untuk kemudian dapat menjawab permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>30</sup>

Berdasarkan kepada jenis permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian komparatif. Adapun penelitian komparatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variable. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Aswarni Sudjud dalam Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian komparasi dapat menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, kelompok, ide, prosedur kerja, serta kritik yang ditujukan kepada orang lain. Penelitian komparasi juga digunakan untuk membandingkan tentang kesamaan dan perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap sebuah kasus, peristiwa, orang ataupun ide-ide. Adapun dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah perbedaan tingkat kesadaran taat beribadah antara warga remaja dengan warga dewasa pasca terjadinya bencana gempa bumi yang terjadi di pulau Lombok tahun 2018.

---

<sup>29</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), hlm. 105-106.

<sup>30</sup> Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm.25

Dalam menyusun penelitian ini, tentunya diperlukan penjelasan atau deskripsi yang memadai mengenai fakta-fakta, variabel, kejadian yang berlangsung saat penelitian serta subyek-subyek lainnya yang dijadikan bahan penelitian. Karena, untuk menyusun penelitian yang berjudul Perbedaan Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Masyarakat Lingkungan BTN Bogak Praya Antara Remaja dan Dewasa Pasca Gempa Lombok 2018 ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Sekaran (2006) penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui dan agar mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam situasi tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif sendiri adalah untuk memberikan informasi seperti gambaran detail atau riwayat yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang, orientasi industri, organisasi dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh peneliti untuk menyusun penelitian.<sup>31</sup> Pola penelitian inilah yang selanjutnya akan digunakan untuk menggambarkan tingkatan kesadaran taat beribadah antara warga remaja dan dewasa pasca terjadinya bencana gempa bumi.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian sering dinyatakan sebagai “faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”. Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

---

<sup>31</sup> Puguh Suharsono, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, (Jakarta Barat : PT Indeks,2009),  
7

oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>32</sup>

Ada dua jenis variable utama dalam penelitian, yaitu variable bebas dan variable terikat.:

1. Variable bebas (x) = Umur
2. Variable terikat (y) = Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Warga

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi atau universe adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Burhan Mungin juga mengatakan hal yang serupa bahwa: Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>33</sup>

Bambang Prasetyo dan Miftahul Jannah mengatakan bahwa populasi adalah “keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti”.<sup>34</sup> Populasi merupakan “kelompok besar individu yang mempunyai

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (\_\_\_\_\_: CV ALVABETA, 2009), hal.2.

<sup>33</sup> Burhan Mungin, Metodologi Penelitian... hal. 99.

<sup>34</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Ed.4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.119

karakteristik yang sama”.<sup>35</sup> Menurut Arikunto, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>36</sup> Iskandar juga mengatakan bahwa populasi merupakan “seluruh subjek penelitian”.<sup>37</sup>

Riduan dan Akdon mengatakan bahwa: Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>38</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti sehingga dapat menjadi sumber untuk penelitian. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.<sup>39</sup>

Untuk menentukan populasi dari penelitian ini, peneliti melakukan “Listing Data” dengan terjun kelapangan untuk mencari informasi dengan cara mendata warga mukim kompleks BTN Bogak. Dari hasil Listing Data di lapangan ditemukan bahwa jumlah warga yang terdata oleh peneliti berjumlah 174 orang dan langsung ditetapkan menjadi populasi.

---

<sup>35</sup> Ibnu Hajar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal.133

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006) hal.130.

<sup>37</sup> Iskandar, Metodologi Peneleitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Hal. 68

<sup>38</sup> Riduan dan Akdon, Rumus dan Data dalam Analisis Statistik, (Bandung: ALPHABETA, 2007), hal. 238.

<sup>39</sup> Husaini Usman dan Purnomo Stiadi Usman, Pengantar Statistika, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal.181

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari lingkup populasi yang digunakan sebagai subjek atau objek penelitian. Senada dengan opini Sugiyono dalam bukunya, Sampel merupakan filter dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan ketentuan peneliti.<sup>40</sup> Pengambilan sampel pada kajian penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara bebas dengan desain probability sampling yakni desain penarikan sampel dengan memberikan kesempatan seluruh populasi untuk diteliti. Kemudian lebih detailnya lagi, peneliti menerapkan salah satu teknik dari bagian probability sampling yaitu simple random sampling yang berarti sampel dapat diperoleh secara random tanpa syarat tertentu.<sup>41</sup>

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada rumus Slovin atau Taro Yamane dengan taraf keyakinan 90 % dan taraf signifikan 10% yaitu:<sup>42</sup>

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

N: populasi

n: Sampel

d: Taraf signifikan, 0.05 atau 0.1 dsb

Perhitungan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan jumlah sampel dari Remaja dan Dewasa. sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, op.cit., hlm. 80

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm.81

<sup>42</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 65

$$\begin{aligned}
 n \text{ Remaja} &= \frac{70}{70(0,1)^2 + 1} \\
 &= 41 \\
 n \text{ Dewasa} &= \frac{98}{98(0,1)^2 + 1} \\
 &= 49
 \end{aligned}$$

Maka hasil dari perhitungan data populasi diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan pada kajian penelitian ini untuk Remaja sebanyak 41 orang dan untuk Dewasa sebanyak 49 orang.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah hasil penelitian yang masih mentah dan perlu diberi perlakuan lebih lanjut agar menghasilkan informasi yang akurat, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memperjelas keterangan dari data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian menjadi poin penting dalam menentukan metode pengumpulan data. Terdapat 2 macam sumber data yaitu sumber data primer (langsung) dan sumber data sekunder (tidak langsung).<sup>43</sup> Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder meliputi:

1. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti.<sup>44</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari penyebaran angket (kuisisioner) kepada warga jamaah musolla lingkungan BTN Bogak, Praya.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, op.cit., hlm. 402

<sup>44</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2018), hlm. 72

2. Sumber data sekunder yakni data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data berupa dokumen-dokumen seperti dokumen jadwal kegiatan di musolla, dokumentasi kegiatan, dan informasi yang diakses dari internet.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat penghimpun data yang dijadikan sebagai tolak ukur terhadap suatu kejadian alam maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat yang sedang diteliti.<sup>46</sup> Dengan mengaplikasikan instrumen penelitian, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai suatu kejadian alam maupun sosial dengan akurat. Sebelum menyusun instrumen penelitian, variabel terlebih dahulu diuraikan dalam bentuk indikator, kemudian dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan. Penjabaran instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Angket (kuisisioner)**

Dalam kajian penelitian ini menerapkan instrumen penelitian berupa kuisisioner atau angket yang didesain peneliti secara mandiri. Peneliti memanfaatkan instrumen skala *likert* untuk menghimpun data yang telah ditentukan. Skala *likert* diaplikasikan untuk pengukuran terhadap sikap, opini, persepsi individu atau kelompok mengenai suatu kejadian di masyarakat.<sup>47</sup> Instrumen skala likert diterapkan peneliti untuk mendapat

---

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 72

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, op.cit., hlm. 92

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, op.cit., hlm. 134

data dari variabel independen yang berupa keaktifan dalam beribadah yang disebarkan secara langsung kepada seluruh sampel. Penyusunan instrument ini diaplikasikan untuk mengetahui perbedaan tingkat ketaatan beribadah warga lingkungan BTN Bogak antara remaja dengan orang dewasa pasca bencana gempa bumi yang melanda pulau Lombok.

Perolehan jawaban dari setiap indikator dalam instrumen penelitian ini memiliki bobot nilai interval positif sampai negatif. Pengukuran dalam yang digunakan meliputi: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Dalam kesempatan ini, penulis memanfaatkan kuisioner bersifat tertutup atau responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah dipaparkan oleh peneliti. Kemudian, Kisi-kisi Instrumen dalam penelitian ini diperoleh melalui poin-poin dalam teori keaktifan yang dipaparkan oleh Paul dalam buku Sadiman.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>48</sup> Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat-menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>49</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>48</sup> Mahmud, Metode Penelitian... hal. 183

<sup>49</sup> Mahmud, Metode Penelitian... hal. 184

Teknik pengumpulan data menjadi poin utama dalam penelitian, karena maksud dilaksanakannya penelitian adalah untuk memperoleh hasil data. Peneliti harus memahami teknik pengumpulan data agar keterangan yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan.<sup>50</sup> Peneliti dalam hal ini menetapkan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang di peroleh dari jawaban beberapa pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat dilokasi penelitian. Adapun kelebihan dari pemanfaatan teknik penyebaran angket antara lain: peneliti tidak wajib hadir, pertanyaan dapat distandarkan sehingga semua pertanyaan untuk responden sama, angket dapat disebar serentak, responden dapat menjawab lebih cepat dengan waktu yang fleksibel, identitas responden terjaga.<sup>51</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan ketaatan beribadah warga. Disebarkan secara online dengan memanfaatkan laman google formulir untuk mengumpulkan jawaban responden.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hiri dari kata dokumen yang berarti berkas-berkas tertulis. Biasanya berupa absensi, majalah, buku-buku dan dokumen lainnya.<sup>52</sup> Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen pengurus musolla berkaitan dengan kegiatan-kegiatan beribadah yang diselenggarakan di musolla. Teknik ini

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, op.cit., hlm. 401

<sup>51</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 135

digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tingkat ketaatan beribadah warga dilokasi penelitian.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Uji validitas merupakan paparan data yang diyakini akurat sesuai realita yang ada. Sugiyono berargumentasi bahwa uji validitas yakni kecocokan instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur hal-hal yang butuh untuk diukur.<sup>53</sup> Uji validitas berguna untuk mengukur tingkat kesesuaian data yang diperoleh dari responden dengan realita yang terjadi di lapangan. Dalam kajian penelitian ini, peneliti merujuk pada rumus *Product Moment* milik Karl Pearson sebagai alat uji validitas data.<sup>54</sup> Berikut rumus *Product Moment* Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi r Pearson. N : jumlah sampel/observasi.

X : variabel bebas/variabel x. Y : variabel terikat/ variabel y.

Apabila melahirkan hasil  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrument tersebut sangat berkorelasi dengan nilai total dan dapat dikatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut tidak seberapa berkorelasi dengan nilai total dan dapat dikatakan tidak valid.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, op.cit., hlm. 172

<sup>54</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 170

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Pernyataan</b>	<b>R Tabel</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Valid / Tidak Valid</b>
1	0,207	0,468	Valid
2	0,207	0,534	Valid
3	0,207	0,523	Valid
4	0,207	0,028	Tidak Valid
5	0,207	0,521	Valid
6	0,207	0,551	Valid
7	0,207	0,519	Valid
8	0,207	-0,380	Tidak Valid
9	0,207	0,580	Valid
10	0,207	0,634	Valid
11	0,207	0,436	Valid
12	0,207	0,492	Valid
13	0,207	0,481	Valid
14	0,207	0,557	Valid
15	0,207	0,101	Tidak Valid
16	0,207	0,474	Valid
17	0,207	0,467	Valid
18	0,207	0,560	Valid
19	0,207	0,616	Valid
20	0,207	0,401	Valid
21	0,207	0,301	Valid
22	0,207	0,059	Tidak Valid
23	0,207	0,417	Valid
24	0,207	0,425	Valid
25	0,207	0,340	Valid
26	0,207	0,666	Valid
27	0,207	0,456	Valid
28	0,207	0,678	Valid
29	0,207	0,614	Valid
30	0,207	0,252	Valid
31	0,207	0,453	Valid
32	0,207	0,285	Valid
33	0,207	0,312	Valid
34	0,207	0,408	Valid
35	0,207	0,403	Valid

36	0,207	0,260	Valid
37	0,207	0,555	Valid
38	0,207	0,432	Valid
39	0,207	0,341	Valid
40	0,207	0,453	Valid
41	0,207	0,334	Valid
42	0,207	0,278	Valid
43	0,207	0,307	Valid
44	0,207	0,156	Tidak Valid
45	0,207	0,409	Valid
46	0,207	0,284	Valid
47	0,207	0,427	Valid
48	0,207	0,399	Valid
49	0,207	0,217	Valid
50	0,207	0,197	Tidak Valid
51	0,207	0,310	Valid
52	0,207	0,422	Valid

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*, didapatkan bahwa dalam dari total 52 butir pernyataan, terdapat 6 item pernyataan yang tidak valid. Adapun selengkapnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Butir Soal Valid dan Invalid pada Kuesioner Remaja**

Dimensi	Indikator	No. Butir Pertanyaan Valid	No. Butir Pertanyaan Tidak Valid
Ketaatan Beribadah: hubungan antara hamba dengan Allah (Ibadah Mahdah)	1.Solat	5,6,7,9,10,11,1 2	8
	2. Puasa	13,14,16	15

	3. Zakat	21,23,24,25	22
Ketaatan Beribadah: Interaksi antara hamba dengan makhluk-Nya (Ibadah Goiru Mahdah)	1. Kesadaran Diri	1,2,3	4
	2. Membaca Al-Quran	17,18,19,20	-
	3. Mengikuti Pengajian	26,27,28,29	-
	4. Tolong Menolong	30,31,32,33	-
	5. Menghargai & Menghormati Sesama	34,35,36,37,38	-
	6. Kasih Sayang	39,40,41	-
	7. Rendah Hati	42,43	-
	8. Jujur	45,46	44
	9. Bersyukur	47,48,49	-
	10. Pemaaf	51,52	50

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto merupakan indikator suatu instrument yang diyakini akurat sebagai alat penghimpun data.<sup>55</sup> Kuisisioner dikatakan relatif jika dapat memberikan hasil yang kredibel. Pada kajian penelitian

<sup>55</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 154

ini, peneliti mengadopsi rumus *Alpha Cronbach* sebagai alat uji reliabilitas.<sup>56</sup> Berikut rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

ri : reliabilitas instrument.

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

Adapun di bawah ini adalah hasil uji reliabilitas dari kuesioner yang telah diisi oleh sampel:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach' Alpha	N of Item
.856	52

*Cronbach Alpha* untuk variabel ketaatan beribadah warga BTN Bogak adalah sebesar 0,856. Dikarenakan nilai variabel di ketaatan beribadah dewasa lebih dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah reliable.

## I. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>57</sup> Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, dan analisis

<sup>56</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 196

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hal.147

data dalam kuantitatif disebut juga dengan analisa statistik.<sup>58</sup> Menurut Ahmad Tanzeh, analisa statistik adalah “metode untuk mengorganisasi dan menganalisa data kuantitatif atau yang diperlukan sebagai data kuantitatif”.<sup>59</sup>

Dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, terdapat suatu proses dengan beberapa tahap yang sebaiknya dilakukan. Tahap-tahap tersebut antara lain:

### 1. Skorsing Data

Untuk memudahkan analisis data, jawaban responden pada kuisisioner perlu untuk diberikan skor pada setiap butir pernyataan. Setelah data dari setiap responden terkumpul, maka akan dilakukan penjumlahan skor dan selanjutnya akan dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti memberikan skor pada setiap jawaban instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skor Pengukuran Kuesioner**

No	Jenis Pernyataan	Kode Pernyataan				
		SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	R (Ragu)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
1	Positif (+)	5	4	3	2	1
2	Negatif (-)	1	2	3	4	5

### 2. Pengkodean Data (*Data Coding*)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 147

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), Hal. 31

dibaca oleh mesin pengolah data seperti computer.<sup>60</sup>

### 3. Pemindahan Data ke Komputer (*Data Entering*)

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.<sup>61</sup>

### 4. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Pembersihan data (*data cleaning*) memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Disini peneliti adalah memerlukan adanya ketelitian dan akurasi data.<sup>62</sup>

### 5. Penyajian Data (*Data Output*)

Penyajian data adalah hasil pengolahan data.<sup>63</sup> Hasil pengolahan data dapat berbentuk sebagai berikut:

#### a. Numerik atau dalam bentuk angka.

Hasil pengolahan data yang berupa numeric dapat disajikan dalam bentuk table frekuensi dan tabel silang.

#### b. Grafik atau dalam bentuk gambar.

Penyajian data dengan menggunakan grafik atau gambar lebih menarik jika dibandingkan penyajian data menggunakan table frekuensi maupun table silang. Namun penyajian data dengan menggunakan

---

<sup>60</sup> Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian...* hal.171

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm 173

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 173

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 177

gambar atau grafik juga memiliki kelemahan, yaitu adanya informasi yang silang.<sup>64</sup>

## 6. Penganalisisan Data (*Data Analyzing*)

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.<sup>65</sup>

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan analisis data untuk uji prasarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

### a. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang dibandingkan merupakan akademik yang homogen. Uji ini dilakukan dengan uji  $F_{\max}$ .

$$F_{\max} = \frac{\text{variansiterbesar}}{\text{variansiterkecil}} \text{ dimana, varian (SD}^2\text{)} = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{(N-1)}$$

Tulus Winarsunu menjelaskan bahwa prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varian dalam kelompok adalah dengan jalan menemukan  $F_{\max}$  pada uji homogenitas.<sup>66</sup> Jika  $F_{\max} \leq F_{\text{tab}}$ . Berarti homogen, dan jika  $F_{\max} \geq F_{\text{tab}}$  berarti tidak homogen.

### b. Uji Normalitas.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm. 178

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm, 184

<sup>66</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian dan Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), Hal. 100.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan ke uji hipotesis parametric (uji-t), jika tidak normal dilanjutkan ke uji non-parametrik (uji chi-square). Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS (uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*) dengan kriteria signifikansi  $\geq 0,05$ .

c. Uji Hipotesis

1) Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* adalah uji non parametrik yang digunakan ketika terdapat data yang tidak berdistribusi normal karena penelitian ini memiliki dua subjek yang tidak berpasangan yakni warga remaja dan warga dewasa di BTN Bogak. Uji *Mann-Whitney* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur perbedaan tingkat kesadaran taat beribadah antara warga remaja dan warga dewasa di BTN Bogak.

Pengambilan keputusan tentang ada atau tidaknya hubungan kesadaran taat beribadah yang signifikan antara warga remaja dengan warga dewasa dilakukan dengan berdasarkan kepada perbandingan nilai signifikansi atau *Asymp Sig* dan taraf signifikansi yang bernilai 0,05. Jika *Asymp sig* > 0,05 maka H0 diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan. Namun jika *Asymp sig* < 0,05, maka H0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan.

2) Uji *Chi-square*

Uji *Chi Square* adalah uji komparatif non parametrik yang digunakan pada dua variabel. Dalam penelitian ini, uji *Chi-Square* digunakan untuk mengukur signifikansi hubungan antara warga remaja dan warga dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah pasca gempa bumi 2018.

Rumus untuk uji chi-square adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]^{67}$$

Keterangan:

$X^2$  = nilai chi-square

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh (*obtained frequency*)

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)

Pengambilan keputusan tentang ada atau tidaknya hubungan kesadaran taat beribadah yang signifikan antara warga remaja dengan warga dewasa dilakukan dengan berdasarkan kepada perbandingan nilai signifikansi atau *Asymp Sig* dan taraf signifikansi yang bernilai 0,05. Jika *Asymp sig* > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan. Namun jika *Asymp sig* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau ada hubungan yang signifikan.

## J. Prosedur Penelitian

Dalam mengerjakan skripsi ini, terdapat perjalanan dalam penyusunannya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm. 88

### 1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, prosedur yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian
- c) Menyiapkan instrument penelitian
- d) Melakukan konsultasi dan bimbingan

### 2. Pelaksanaan Penelitian.

- a) Melakukan penyebaran kuisisioner penelitian
- b) Melakukan dokumentasi selama penelitian
- c) Penghimpunan data kuisisioner
- d) Mengoperasikan data yang diperoleh dari lapangan

### 3. Pengolahan Data Penelitian.

Setelah peneliti melakukan riset di lapangan dan melakukan penghimpunan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden, peneliti kemudian melakukan tindak lanjut terhadap data yang diperoleh, dengan cara melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*, *SPSS 25 for Windows* dan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007 for Windows*. Adapun tindakan ini, memiliki tujuan untuk mencari kesimpulan dalam kajian penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Lokasi Komplek BTN Bogak**

Komplek BTN Bogak merupakan perumahan yang terletak di kampung Bogak, RT 01 RW 01, Kelurahan Tiwugalih, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, kode pos 83511.

##### **2. Profil Singkat Komplek BTN Bogak**

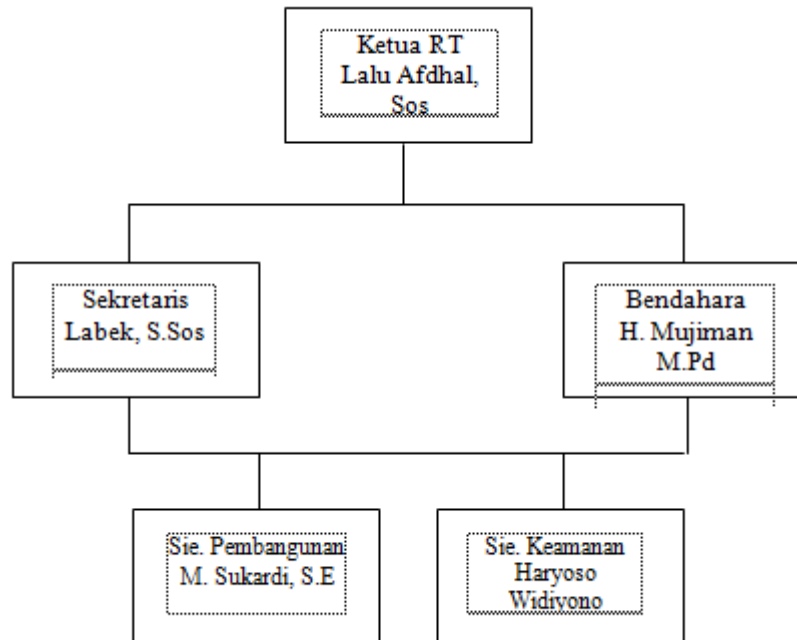
Komplek BTN Bogak berdiri pada tahun 1995. Pada awal berdirinya, kompleks BTN Bogak hanya dihuni oleh 10 kepala keluarga. Seiring berjalannya waktu, kompleks BTN Bogak mulai banyak diminati penduduk sehingga kini dihuni oleh 70 kepala keluarga.

Selain rumah-rumah warga, kompleks BTN Bogak juga memiliki beberapa sarana seperti musholla Nurul Ittihad sebagai sarana ibadah dan TPQ, taman Babussalam sebagai sarana rekreasi dan olahraga warga, serta terdapat sarana pendidikan berupa pondok pesantren Yayasan Anwar Daryl Ittihad.

##### **3. Struktur Kepengurusan RT Komplek BTN Bogak**

Struktur kepengurusan RT di Komplek BTN Bogak terdiri dari ketua RT, sekretaris RT, bendahara RT, seksi pembangunan dan seksi keamanan. Adapun struktur kepengurusan RT di Komplek BTN Bogak dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan RT Komplek BTN Bogak**

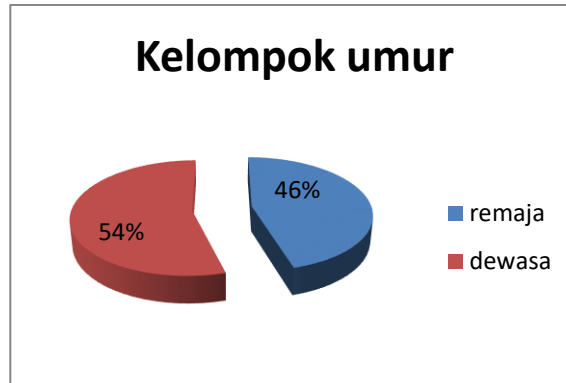


#### **4. Karakteristik Sampel**

##### **a. Menurut Kategori Usia**

Pada penelitian ini, responden dikategorikan sebagai remaja dan dewasa yang dibedakan dengan rentang usia responden. Adapun responden yang berusia 12 hingga 25 tahun dikategorikan sebagai remaja, sementara responden yang berusia 26 tahun ke atas dikategorikan sebagai dewasa.

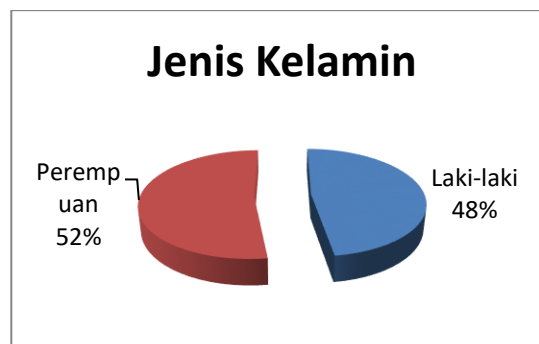
**Gambar 4.2**  
**Persentase Sampel Berdasarkan Kelompok Umur**



Setelah dilakukan penentuan sampel, didapatkan bahwa sebanyak 41 orang responden atau 46% adalah remaja. Sedangkan sebanyak 49 orang responden atau 54% adalah dewasa.

b. Menurut Jenis Kelamin

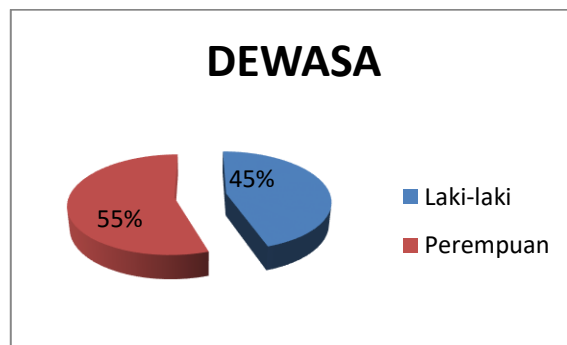
**Gambar 4.3**  
**Persentase Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**



Setelah dilakukan penyebaran kuisioner kepada sampel, didapatkan bahwa sebanyak 47 orang atau 52% responden

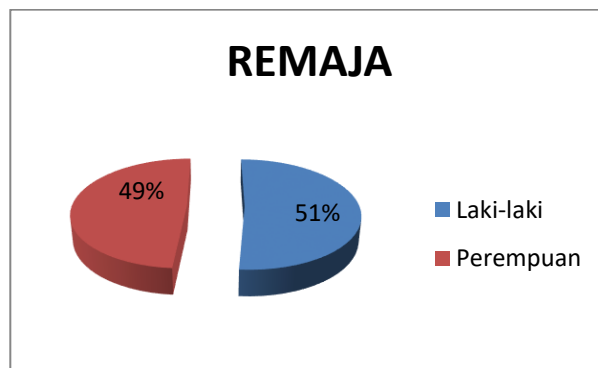
berjenis kelamin perempuan. Sementara sebanyak 43 orang atau 48% responden berjenis kelamin laki-laki.

**Gambar 4.4**  
**Persentase Sampel Dewasa Berdasarkan Jenis Kelamin**



Jika dikelompokkan berdasarkan kategori usia dewasa dan remaja, terdapat sebanyak 22 orang atau 45% responden yang berjenis kelamin laki-laki, serta sebanyak 27 orang atau 55% responden yang berjenis kelamin perempuan pada kategori responden dewasa.

**Gambar 4.5**  
**Persentase Sampel Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin**



Pada kategori remaja, terdapat sebanyak 21 orang atau 51% responden yang berjenis kelamin laki-laki. Terdapat pula sebanyak 20 orang atau 49% responden yang berjenis kelamin perempuan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Jawaban Responden**

Responden sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang warga BTN Bogak. Responden yang diukur tingkat ketaatan beribadahnya pasca gempa Lombok 2018 ini di bagi menjadi dua kategori, yakni sebanyak 41 responden remaja dengan rentan umur 12 hingga 25 dan 49 orang responden dewasa dengan umur 26 tahun ke atas. Berdasarkan kepada hasil penyebaran kuesioner kepada 90 orang responden ini, maka selanjutnya peneliti akan menjabarkan deskripsi jawaban responden seperti yang diuraikan di bawah ini. Namun sebelumnya, perlu diketahui responden mengisi kuesioner dengan lima pilihan jawaban yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S) dan Sangat Setuju (S). Adapun jawaban dari responden remaja dan dewasa adalah seperti di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Kesadaran Taat Beribadah Warga BTN Bogak (Remaja) Pasca Gempa Bumi 2018**

Dimensi	Indikator	Pernyataan	STS		TS		R		S		SS		Jumlah	Persentase
			n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Ibadah Mahdah	1. Solat	Saya mengerjakan shalat 5 waktu sehari semalam	0	0%	0	0%	0	0%	7	17%	34	83%	41	100%
		Saya mengerjakan shalat ketika ada masalah saja	25	61%	15	37%	1	2%	0	0%	0	0%	41	100%
		Saya melaksanakan shalat secara berjamaah dalam 5 waktu	0	0%	6	15%	15	37%	12	29%	8	20%	41	100%
		Saya melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah	0	0%	6	15%	13	32%	16	39%	6	15%	41	100%
		Apabila waktu shalat tiba, saya menyegerakan shalat diawal waktu	0	0%	0	0%	6	15%	16	39%	19	46%	41	100%
		Apabila telah melaksanakan shalat hati menjadi damai dan tenang	0	0%	0	0%	0	0%	5	12%	36	88%	41	100%
		Saya melaksanakan shalat sunnah tasbih berjamaah setiap tanggal 17 bulan Hijriah di musolla	0	0%	6	15%	15	37%	18	44%	2	5%	41	100%
	2. Puasa	Saya mengerjakan puasa dibulan ramadhan	0	0%	0	0%	0	0%	3	7%	38	93%	41	100%
		Saya mengerjakan puasa sunnah	0	0%	1	2%	15	37%	19	46%	6	15%	41	100%
		Apabila saya berpuasa badan lemas dan bermalas-malasan	19	46%	17	41%	5	12%	0	0%	0	0%	41	100%

		Saya membagikan zakat fitrah setiap tahun pada bulan suci ramadhan	0	0%	0	0%	1	2%	4	10%	36	88%	41	100%
	3. Zakat	Saya bersedekah kepada masjid/musolla untuk menambah amal jariyah	0	0%	0	0%	5	12%	18	44%	18	44%	41	100%
		Saya bersedekah kepada anak yatim	1	2%	0	0%	4	10%	24	59%	12	29%	41	100%
		Saya tidak pernah mengeluarkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin.	35	85%	6	15%	0	0%	0	0%	0	0%	41	100%
Ibadah Ghairu	4. Kesadaran Diri	Saya meyakini bahwa bencana alam merupakan ujian dan musibah yang diberikan oleh Allah SWT	0	0%	0	0%	1	2%	12	29%	28	68%	41	100%
		Saya meyakini bahwa Allah SWT memberikan ujian agar saya senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada-Nya	0	0%	0	0%	2	5%	10	24%	29	71%	41	100%
		Saya senantiasa memetik hikmah dari ujian dan musibah yang menimpa saya	0	0%	0	0%	2	5%	14	34%	25	61%	41	100%
	5. Membaca Al Quran	Saya menyempatkan membaca Al Qur'an setiap hari	0	0%	1	2%	4	10%	22	54%	14	34%	41	100%
		Saya membaca Al Qur'an ketika ada masalah saja	20	49%	18	44%	1	2%	2	5%	0	0%	41	100%
		Saya mengikuti acara pembacaan surah yasin, al kahfi, ar rahman, dan al mulk di musolla secara berjamaah	1	2%	6	15%	15	37%	12	29%	7	17%	41	100%

	Apabila saya membaca Al Qur'an hati menjadi damai dan tentram karena Al Qur'an berisikan pedoman hidup yang benar	0	0%	0	0%	0	0%	8	20%	33	80%	41	100%
6. Mengikuti Pengajian	Saya gemar mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus musolla	1	2%	6	15%	15	37%	12	29%	7	17%	41	100%
	Saya hanya menghadiri pengajian jika Ustadz yang disukai saja yang memberi tausiah	15	37%	17	41%	7	17%	2	5%	0	0%	41	100%
	Saya tidak tertarik mengikuti pengajian dimusolla	25	61%	6	15%	9	22%	0	0%	1	2%	41	100%
	Saya mengikuti pengajian untuk menambah ilmu keagamaan dan menambah amal ibadah pada Allah	0	0%	1	2%	5	12%	15	37%	20	49%	41	100%
	Bila saya dihadapkan dengan kesulitan, maka saya akan selalu meminta pertolongan dari orang lain yang ada di sekitar saya	0	0%	0	0%	6	15%	12	29%	23	56%	41	100%
7. Tolong Menolong	Jika tetangga anda membutuhkan bantuan, apakah anda akan membantunya sesuai dengan kemampuan anda?	0	0%	0	0%	2	5%	9	22%	30	73%	41	100%
	Saya menolong sesama yang tertimpa musibah	1	2%	0	0%	0	0%	14	34%	26	63%	41	100%
	Saya tidak mau menolong orang di sekitar yang tidak begitu saya kenal	33	80%	6	15%	1	2%	1	2%	0	0%	41	100%

8. Menghargai & Menghormati	Apakah anda senantiasa / selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda?	0	0%	0	0%	1	2%	8	20%	32	78%	41	100%
	Saya senantiasa menghormati kedua orang tua saya	0	0%	0	0%	0	0%	4	10%	37	90%	41	100%
	Saya tidak pernah menghargai / menghormati orang lain	32	78%	8	20%	0	0%	0	0%	1	2%	41	100%
	Apakah anda tetap mengedepankan sopan santun ketika berbicara kepada siapapun?	0	0%	0	0%	2	5%	16	39%	23	56%	41	100%
	Saya senantiasa menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain yang ada di sekitar saya	0	0%	0	0%	1	2%	20	49%	20	49%	41	100%
9. Kasih Sayang	Setiap individu atau manusia harus memiliki sifat kasih dan sayang antar sesama manusia lainnya	0	0%	0	0%	0	0%	9	22%	32	78%	41	100%
	Saya senantiasa memberikan kasih sayang kepada keluarga saya	0	0%	0	0%	0	0%	7	17%	34	83%	41	100%
	Orang tua saya senantiasa memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya	0	0%	0	0%	0	0%	2	5%	39	95%	41	100%
10. Rendah Hati	Sikap rendah hati dapat mempererat hubungan antar sesama	0	0%	0	0%	1	2%	12	29%	28	68%	41	100%
	Saya suka bila dipuji atau disanjung orang lain atas keberhasilan atau kebaikan yang saya lakukan	16	39%	14	34%	4	10%	6	15%	1	2%	41	100%
11. Jujur	Saya malu untuk berbuat / bersikap jujur	26	63%	12	29%	1	2%	1	2%	1	2%	41	100%

		Sikap jujur dalam lingkungan masyarakat harus dikedepankan dan ditegakkan	0	0%	0	0%	0	0%	10	24%	31	76%	41	100%
12. Bersyukur		Saya senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT	0	0%	0	0%	0	0%	9	22%	32	78%	41	100%
		Saya selalu mengucap “Alhamdulillah” ketika saya mendapatkan kabar bahagia	0	0%	0	0%	2	5%	8	20%	31	76%	41	100%
		Saya tidak bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT	27	66%	10	24%	0	0%	1	2%	3	7%	41	100%
	13. Pemaaf		Saya tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain kepada saya	28	68%	12	29%	0	0%	0	0%	1	2%	41
		Sikap saling memaafkan merupakan sikap yang mulia di mata Allah SWT	0	0%	0	0%	0	0%	6	15%	35	85%	41	100%

**Tabel 4.2**  
**Kesadaran Taat Beribadah Warga BTN Bogak (Dewasa) Pasca Gempa Bumi 2018**

Dimensi	Indikator	Pernyataan	STS		TS		R		S		SS		Jumlah	Persentase
			n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Ibadah Mahdah	1. Solat	Saya mengerjakan shalat 5 waktu sehari semalam	0	0%	0	0%	0	0%	3	6%	46	94%	49	100%
		Saya mengerjakan shalat ketika ada masalah saja	38	78%	11	22%	0	0%	0	0%	0	0%	49	100%
		Saya melaksanakan shalat secara berjamaah dalam 5 waktu	0	0%	3	6%	16	33%	10	20%	20	41%	49	100%

		Saya melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah	0	0%	1	2%	7	14%	24	49%	17	35%	49	100%
		Apabila waktu shalat tiba, saya menyegerakan shalat diawal waktu	0	0%	0	0%	2	4%	12	24%	35	71%	49	100%
		Apabila telah melaksanakan shalat hati menjadi damai dan tentram	0	0%	0	0%	0	0%	4	8%	45	92%	49	100%
		Saya melaksanakan shalat sunnah tasbih berjamaah setiap tanggal 17 bulan Hijriah di musolla	0	0%	3	6%	9	18%	15	31%	22	45%	49	100%
	2. Puasa	Saya mengerjakan puasa dibulan ramadhan	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	49	100%	49	100%
		Saya mengerjakan puasa sunnah	0	0%	0	0%	11	22%	21	43%	17	35%	49	100%
		Apabila saya berpuasa badan lemas dan bermalasmalesan	32	65%	15	31%	1	2%	0	0%	1	2%	49	100%
	3. Zakat	Saya membagikan zakat fitrah setiap tahun pada bulan suci ramadhan	0	0%	0	0%	0	0%	1	2%	48	98%	49	100%
		Saya bersedekah kepada masjid/musolla untuk menambah amal jariyah	0	0%	0	0%	3	6%	23	47%	23	47%	49	100%
		Saya bersedekah kepada anak yatim	0	0%	0	0%	6	12%	15	31%	28	57%	49	100%
		Saya tidak pernah mengeluarkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin.	38	79%	9	19%	1	2%	0	0%	0	0%	48	100%
Ibadah Ghairu	4. Kesadaran Diri	Saya meyakini bahwa bencana alam merupakan ujian dan musibah yang diberikan oleh Allah SWT	0	0%	0	0%	0	0%	12	24%	37	76%	49	100%

		Saya meyakini bahwa Allah SWT memberikan ujian agar saya senantiasa berusaha mendekati diri kepada-Nya	0	0%	0	0%	0	0%	11	22%	38	78%	49	100%
		Saya senantiasa memetik hikmah dari ujian dan musibah yang menimpa saya	0	0%	0	0%	0	0%	18	37%	31	63%	49	100%
5. Membaca Al Quran		Saya menyempatkan membaca Al Qur'an setiap hari	0	0%	1	2%	8	16%	16	33%	24	49%	49	100%
		Saya membaca Al Qur'an ketika ada masalah saja	22	45%	23	47%	2	4%	2	4%	0	0%	49	100%
		Saya mengikuti acara pembacaan surah yasin, al kahfi, ar rahman, dan al mulk di musolla secara berjamaah	1	2%	2	4%	10	20%	16	33%	20	41%	49	100%
		Apabila saya membaca Al Qur'an hati menjadi damai dan tentram karena Al Qur'an berisikan pedoman hidup yang benar	0	0%	0	0%	1	2%	8	16%	40	82%	49	100%
6. Mengikuti Pengajian		Saya gemar mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus musolla	0	0%	2	4%	9	18%	20	41%	18	37%	49	100%
		Saya hanya menghadiri pengajian jika Ustadz yang disukai saja yang memberi tausiah	21	43%	20	41%	8	16%	0	0%	0	0%	49	100%
		Saya tidak tertarik mengikuti pengajian dimusolla	33	67%	11	22%	4	8%	1	2%	0	0%	49	100%

	Saya mengikuti pengajian untuk menambah ilmu keagamaan dan menambah amal ibadah pada Allah	0	0%	0	0%	1	2%	20	41%	28	57%	49	100%
7. Tolong Menolong	Bila saya dihadapkan dengan kesulitan, maka saya akan selalu meminta pertolongan dari orang lain yang ada di sekitar saya	1	2%	3	6%	3	6%	18	37%	24	49%	49	100%
	Jika tetangga anda membutuhkan bantuan, apakah anda akan membantunya sesuai dengan kemampuan anda?	0	0%	0	0%	0	0%	21	43%	28	57%	49	100%
	Saya menolong sesama yang tertimpa musibah	0	0%	0	0%	0	0%	12	24%	37	76%	49	100%
	Saya tidak mau menolong orang di sekitar yang tidak begitu saya kenal	27	55%	18	37%	1	2%	2	4%	1	2%	49	100%
	Apakah anda senantiasa / selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda?	0	0%	1	2%	0	0%	11	22%	37	76%	49	100%
8. Menghargai & Menghormati	Saya senantiasa menghormati kedua orang tua saya	0	0%	0	0%	0	0%	3	6%	46	94%	49	100%
	Saya tidak pernah menghargai / menghormati orang lain	36	73%	11	22%	0	0%	1	2%	1	2%	49	100%
	Apakah anda tetap mengedepankan sopan santun ketika berbicara kepada siapapun?	0	0%	0	0%	0	0%	11	22%	38	78%	49	100%
	Saya senantiasa menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain yang ada di sekitar saya	2	4%	0	0%	0	0%	13	27%	34	69%	49	100%

9. Kasih Sayang	Setiap individu atau manusia harus memiliki sifat kasih dan sayang antar sesama manusia lainnya	0	0%	0	0%	0	0%	10	20%	39	80%	49	100%
	Saya senantiasa memberikan kasih sayang kepada keluarga saya	0	0%	0	0%	0	0%	5	10%	44	90%	49	100%
	Orang tua saya senantiasa memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya	0	0%	0	0%	0	0%	2	4%	47	96%	49	100%
10. Rendah Hati	Sikap rendah hati dapat memperlambat hubungan antar sesama	0	0%	0	0%	2	4%	20	41%	27	55%	49	100%
	Saya suka bila dipuji atau disanjung orang lain atas keberhasilan atau kebaikan yang saya lakukan	22	45%	11	22%	12	24%	1	2%	3	6%	49	100%
11. Jujur	Saya malu untuk berbuat / bersikap jujur	31	63%	16	33%	2	4%	0	0%	0	0%	49	100%
	Sikap jujur dalam lingkungan masyarakat harus dikedepankan dan ditegakkan	0	0%	0	0%	0	0%	13	27%	36	73%	49	100%
12. Bersyukur	Saya senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT	0	0%	1	2%	0	0%	9	18%	39	80%	49	100%
	Saya selalu mengucapkan "Alhamdulillah" ketika saya mendapatkan kabar bahagia	0	0%	0	0%	0	0%	12	24%	37	76%	49	100%
	Saya tidak bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT	39	80%	8	16%	0	0%	0	0%	2	4%	49	100%
13. Pemaaf	Saya tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain kepada saya	30	61%	14	29%	4	8%	0	0%	1	2%	49	100%

	Sikap saling memaafkan merupakan sikap yang mulia di mata Allah SWT	0	0%	0	0%	0	0%	13	27%	35	73%	48	100%
--	---	---	----	---	----	---	----	----	-----	----	-----	----	------

Berdasarkan tabel di atas, tingkat ketaatan beribadah pasca gempa bumi 2018 antara responden remaja dan dewasa telah dikategorikan menjadi ibadah mahdah dan ibadah ghoiru mahdah. Sebelum data di atas dipaparkan secara deskriptif di bawah, perlu untuk dijelaskan bahwa tiap butir pernyataan terdiri dari pertanyaan positif dan pernyataan negative.. Adapun penjelasan dari tabel jawaban responden di atas adalah sebagai berikut:

**a. Ibadah Mahdah**

Solat

**Pernyataan no 1: Saya mengerjakan solat 5 waktu sehari semalam**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju mengerjakan solat 5 waktu sehari semalam dengan presentase 83%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju mengerjakan solat 5 waktu sehari semalam dengan presentase94%.

**Pernyataan no 2: .Saya mengerjakan shalat ketika ada masalah saja**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju mengerjakan shalat ketika ada masalah saja dengan presentase 61%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju mengerjakan shalat ketika ada masalah saja dengan presentase78%.

**Pernyataan 3: Saya melaksanakan shalat secara berjamaah dalam 5 waktu**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Ragumelaksanakan shalat secara berjamaah dalam 5 waktu dengan presentase 37%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju melaksanakan shalat secara berjamaah dalam 5 waktu dengan presentase 41%.

**Pernyataan 4: Saya melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Setuju melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah dengan presentase 39%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Setuju melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah dengan presentase 49%.

**Pernyataan 5: Apabila waktu shalat tiba, saya menyegerakan shalat diawal waktu**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju menyegerakan shalat diawal waktu dengan presentase 46%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju menyegerakan shalat diawal waktu dengan presentase 71%.

**Pernyataan 6: Apabila telah melaksanakan shalat hati menjadi damai dan tentram**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju hatinya damai dan tentram setelah melaksanakan

solat dengan presentase 88%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju hatinya damai dan tentram setelah melaksanakan shalat dengan presentase 92%.

**Pernyataan 7: Saya melaksanakan shalat sunnah tasbeih berjamaah setiap tanggal 17 bulan Hijriah di musolla**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Setuju melaksanakan shalat sunnah tasbeih berjamaah setiap tanggal 17 bulan Hijriah di musolla dengan presentase 44%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju melaksanakan shalat sunnah tasbeih berjamaah setiap tanggal 17 bulan Hijriah di musolla dengan presentase 45%.

Puasa

**Pernyataan 8: Saya mengerjakan puasa di bulan Ramadhan**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju mengerjakan puasa di bulan Ramadhan dengan presentase 93%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju mengerjakan puasa di bulan Ramadhan dengan presentase 100%.

**Pernyataan 9: Saya mengerjakan puasa sunnah**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Setuju mengerjakan puasa sunnah dengan presentase 46%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Setuju mengerjakan puasa sunnah dengan presentase 43%.

**Pernyataan 10: Apabila saya berpuasa badan lemas dan bermalas-malasan**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju badannya menjadi lemas dan bermalas-malasan saat berpuasadengan presentase 46%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju badannya menjadi lemas dan bermalas-malasan saat berpuasadengan presentase65%.

Zakat

**Pernyataan 11: Saya membagikan zakat fitrah setiap tahun pada bulan suci ramadhan**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju membagikan zakat fitrah setiap tahun pada bulan suci ramadhandengan presentase 88%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju membagikan zakat fitrah setiap tahun pada bulan suci ramadhandengan presentase98%.

**Pernyataan 12: Saya bersedekah kepada masjid/musolla untuk menambah amal jariyah**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju bersedekah kepada masjid/musolla untuk menambah amal jariyhdengan presentase 44%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju bersedekah kepada masjid/musolla untuk menambah amal jariyhdengan presentase47%.

**Pernyataan 13: Saya bersedekah kepada anak yatim**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Setuju bersedekah kepada anak yatim dengan presentase 59%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju bersedekah kepada anak yatim dengan presentase 57%.

**Pernyataan 14: Saya tidak pernah mengeluarkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin.**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju tidak pernah mengeluarkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin dengan presentase 85%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju tidak pernah mengeluarkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin dengan presentase 79%.

**b. Ibadah *Ghoiru Mahdah***

Kesadaran Diri

**Pernyataan 15: Saya meyakini bahwa bencana alam merupakan ujian dan musibah yang diberikan oleh Allah SWT**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju meyakini bahwa bencana alam merupakan ujian dan musibah yang diberikan oleh Allah SWT dengan presentase 68%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju meyakini bahwa bencana alam merupakan ujian dan musibah yang diberikan oleh Allah SWT dengan presentase 76%.

**Pernyataan16: Saya meyakini bahwa Allah SWT memberikan ujian agar saya senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada-Nya**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju meyakini bahwa Allah SWT memberikan ujian agar senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada-Nyadengan presentase 71%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju meyakini bahwa Allah SWT memberikan ujian agar saya senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada-Nyadengan presentase78%.

**Pernyataan17: Saya senantiasa memetik hikmah dari ujian dan musibah yang menimpa saya**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju senantiasa memetik hikmah dari ujian dan musibah yang menimpanyadengan presentase 61%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju senantiasa memetik hikmah dari ujian dan musibah yang menimpanya dengan presentase62%.

Membaca Al Quran

**Pernyataan 18: Saya menyempatkan membaca Al Qur'an setiap hari**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategoriSetuju menyempatkan membaca Al Quran setiap hari dengan

presentase 54%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju menyempatkan membaca Al Quran setiap haridengan presentase49%.

**Pernyataan 19: Saya membaca Al Qur'an ketika ada masalah saja**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju membaca Al Qur'an ketika ada masalah sajadengan presentase 49%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju membaca Al Qur'an ketika ada masalah sajadengan presentase62%.

**Pernyataan 20: Saya mengikuti acara pembacaan surah yasin, al kahfi, ar rahman, dan al mulk di musolla secara berjamaah**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Ragu mengikuti acara pembacaan surah yasin, al kahfi, ar rahman, dan al mulk di musolla secara berjamaahdengan presentase 37%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Setuju mengikuti acara pembacaan surah yasin, al kahfi, ar rahman, dan al mulk di musolla secara berjamaahdengan presentase41%.

**Pernyataan 21:Apabila saya membaca Al Qur'an hati menjadi damai dan tenang karena Al Qur'an berisikan pedoman hidup yang benar**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju hatinya menjadi damai dan tenang karena Al Quran

berisikan pedoman hidup yang benar dengan presentase 80%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju hatinya menjadi damai dan tentram karena Al Quran berisikan pedoman hidup yang benar dengan presentase 82%.

### Mengikuti Pengajian

**Pernyataan 22: Saya gemar mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus musolla**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Ragu gemar mengikuti pengajian yang diselenggarakan pengurus musolla dengan presentase 37%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Setuju gemar mengikuti pengajian yang diselenggarakan pengurus musolla dengan presentase 41%.

**Pernyataan 23: Saya hanya menghadiri pengajian jika Ustadz yang disukai saja yang memberi tausiah**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Tidak Setuju menghadiri pengajian jika Ustadz yang disukai saja yang memberi tausiah dengan presentase 41%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju menghadiri pengajian jika Ustadz yang disukai saja yang memberi tausiah dengan presentase 43%.

**Pernyataan 24: Saya tidak tertarik mengikuti pengajian di musolla**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju tidak tertarik mengikuti pengajian di musolladengan presentase 61%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju tidak tertarik mengikuti pengajian di musolladengan presentase67%.

**Pernyataan 25: Saya mengikuti pengajian untuk menambah ilmu keagamaan dan menambah amal ibadah pada Allah**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju mengikuti pengajian untuk menambah ilmu keagamaan dan menambah amal ibadah pada Allahdengan presentase 49%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju mengikuti pengajian untuk menambah ilmu keagamaan dan menambah amal ibadah pada Allahdengan presentase57%.

Tolong Menolong

**Pernyataan 26: Bila saya dihadapkan dengan kesulitan, maka saya akan selalu meminta pertolongan dari orang lain yang ada di sekitar saya**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju meminta pertolongan dari orang lain di sekitar saat dihadapkan dengan kesulitan dengan presentase 56%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat

Setuju meminta pertolongan dari orang lain di sekitar saat dihadapkan dengan kesulitan dengan presentase 49%.

**Pernyataan 27: Jika tetangga anda membutuhkan bantuan, apakah anda akan membantunya sesuai dengan kemampuan anda?**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju membantu tetangga yang membutuhkan bantuan sesuai dengan kemampuan dengan presentase 73%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju membantu tetangga yang membutuhkan bantuan sesuai dengan kemampuan dengan presentase 57%.

**Pernyataan 28: Saya menolong sesama yang tertimpa musibah**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju menolong sesama yang tertimpa musibah dengan presentase 63%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju menolong sesama yang tertimpa musibah dengan presentase 76%.

**Pernyataan 29: Saya tidak mau menolong orang di sekitar yang tidak begitu saya kenal**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju tidak mau menolong orang yang tidak begitu dikenal dengan presentase 80%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden

dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju tidak mau menolong orang yang tidak begitu dikenal dengan presentase 55%.

#### Menghargai dan Menghormati

Pernyataan 30: **Apakah anda senantiasa / selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda?**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju selalu menghormati orang yang lebih tua dengan presentase 78%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju selalu menghormati orang yang lebih tua dengan presentase 76%.

Pernyataan 31: **Saya senantiasa menghormati kedua orang tua saya**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju senantiasa menghormati kedua orang tua dengan presentase 90%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju senantiasa menghormati kedua orang tua dengan presentase 94%.

Pernyataan 32: **Saya tidak pernah menghargai / menghormati orang lain**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju tidak pernah menghargai / menghormati orang lain dengan presentase 78%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden

dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju tidak pernah menghargai / menghormati orang lain dengan presentase 73%.

**Pernyataan 33: Apakah anda tetap mengedepankan sopan santun ketika berbicara kepada siapapun?**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju mengedepankan sopan santun ketika berbicara dengan siapapun dengan presentase 56%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju mengedepankan sopan santun ketika berbicara dengan siapapun dengan presentase 78%.

**Pernyataan 34: Saya senantiasa menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain yang ada di sekitar saya**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju senantiasa menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain dengan presentase 49%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju senantiasa menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain dengan presentase 69%.

Kasih Sayang

**Pernyataan 35: Setiap individu atau manusia harus memiliki sifat kasih dan sayang antar sesama manusia lainnya**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa setiap individu harus memiliki sifat kasih dan sayang antar sesama manusia lainnya dengan presentase 78%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa setiap individu harus memiliki sifat kasih dan sayang antar sesama manusia lainnya dengan presentase 80%.

**Pernyataan 36: Saya senantiasa memberikan kasih sayang kepada keluarga saya**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju senantiasa memberikan kasih sayang kepada keluarga dengan presentase 83%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju senantiasa memberikan kasih sayang kepada keluarga dengan presentase 90%.

**Pernyataan 37: Orang tua saya senantiasa memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju orang tuanya senantiasa memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya dengan presentase 95%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju orang tuanya senantiasa memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya dengan presentase 96%.

**Rendah Hati**

**Pernyataan 38: Sikap rendah hati dapat mempererat hubungan antar sesama**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa sikap rendah hati dapat mempererat hubungan antar sesama dengan presentase 68%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa sikap rendah hati dapat mempererat hubungan antar sesama dengan presentase 55%.

**Pernyataan 39: Saya suka bila dipuji atau disanjung orang lain atas keberhasilan atau kebaikan yang saya lakukan**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju jika senang dipuji orang lain atas keberhasilan atau kebaikan yang dilakukan dengan presentase 39%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju jika senang dipuji orang lain atas keberhasilan atau kebaikan yang dilakukan dengan presentase 45%.

Jujur

**Pernyataan 40: Saya malu untuk berbuat / bersikap jujur**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju untuk malu berbuat jujur dengan presentase 63%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam

kategori Sangat Tidak Setuju untuk malu berbuat jujur dengan presentase 63%.

**Pernyataan 41: Sikap jujur dalam lingkungan masyarakat harus dikedepankan dan ditegakkan**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa sikap jujur dalam lingkungan masyarakat harus dikedepankan dengan presentase 76%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa sikap jujur dalam lingkungan masyarakat harus dikedepankan dengan presentase 73%.

Bersyukur

**Pernyataan 42: Saya senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa ia senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT dengan presentase 78%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa ia senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT dengan presentase 80%.

**Pernyataan 43: Saya selalu mengucapkan “Alhamdulillah” ketika saya mendapatkan kabar bahagia**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa ia selalu mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapatkan kabar bahagia dengan presentase 76%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa ia selalu mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapatkan kabar bahagia dengan presentase 76%.

**Pernyataan 44: Saya tidak bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju bahwa ia selalu tidak bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT dengan presentase 66%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju bahwa ia selalu tidak bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT dengan presentase 80%.

Pemaaf

**Pernyataan 45: Saya tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain kepada saya**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju bahwa ia tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain kepadanya dengan presentase 68%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Tidak Setuju bahwa ia

tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain kepadanya dengan presentase 61%.

**Pernyataan 46: Sikap saling memaafkan merupakan sikap yang mulia di mata Allah SWT**

Berdasarkan tabel 4.1, responden remaja masuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa sikap saling memaafkan merupakan sikap yang mulia di mata Allah SWT dengan presentase 85%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2, responden dewasa termasuk dalam kategori Sangat Setuju bahwa sikap saling memaafkan merupakan sikap yang mulia di mata Allah SWT dengan presentase 73%.

## **2. Analisis Deskriptif**

Agar data dapat dimengerti, data kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun skor untuk digunakan menentukan kategori tingkat ketaatan beribadah responden diperoleh dari nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Rumus yang digunakan untuk mengkategorikan ketaatan beribadah responden adalah di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Rumus Mencari Kategori Tingkat Ketaatan Beribadah**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Rendah	$X > M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

## a. Remaja

### 1) Ibadah Mahdah

Dari total 46 butir pernyataan pada kuesioner penelitian ini, terdapat sebanyak 14 pertanyaan untuk dimensi Ibadah Mahdah, dengan 3 indikator yakni solat, puasa dan zakat. Untuk jawaban responden remaja, terdapat nilai minimal 49 dan nilai maksimal 66. Adapun kategori ketaatan beribadah remaja dalam dimensi ibadah mahdah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Tingkat Ketaatan Beribadah (Mahdah) Remaja**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Rendah	$X < 55$	5	12%
Sedang	$55 \leq X < 65$	27	66%
Tinggi	$X \geq 65$	9	22%
		41	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 5 orang atau 12% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah mahdah yang rendah, 27 orang atau 66% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah mahdah sedang dan 9 orang atau 22% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah mahdah tinggi.

### 2) Ibadah *Ghoiru Mahdah*

Dari total 46 butir pernyataan pada kuesioner penelitian ini, terdapat sebanyak 32 pertanyaan untuk dimensi Ibadah *Ghoiru Mahdah*, dengan 10 indikator yakni kesadaran diri, membaca Al

Quran, mengikuti pengajian, tolong-menolong, menghargai & menghormati sesama, kasih sayang, rendah hati, jujur, bersyukur dan pemaaf. Untuk jawaban responden remaja, terdapat nilai minimal 118 nilai maksimal 159 Adapun kategori ketaatan beribadah remaja dalam dimensi ibadah ghoiru mahdah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kategori Tingkat Ketaatan Beribadah (Ghoiru Mahdah) Remaja**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Rendah	$X < 134$	7	17%
Sedang	$134 \leq X < 154$	25	61%
Tinggi	$X \geq 154$	9	22%
		41	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 7 orang atau 17% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah ghoiru mahdah yang rendah, 25 orang atau 61% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah ghoiru mahdah sedang dan 9 orang atau 22% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah ghoiru mahdah tinggi.

## **b. Dewasa**

### **1) Ibadah Mahdah**

Dari total 46 butir pernyataan pada kuesioner penelitian ini, terdapat sebanyak 14 pertanyaan untuk dimensi Ibadah Mahdah, dengan 3 indikator yakni solat, puasa dan zakat. Untuk jawaban responden dewasa, terdapat nilai minimal 50 dan nilai maksimal 70. Adapun kategori ketaatan beribadah dewasa dalam dimensi ibadah mahdah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategori Tingkat Ketaatan Beribadah (Mahdah) Dewasa**

Kategori	Kriteria	N	%
Rendah	$X < 59$	6	12%
Sedang	$59 \leq X < 69$	37	76%
Tinggi	$X \geq 69$	6	12%
		49	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 6 orang atau 12% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah mahdah yang rendah, 37 orang atau 76% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah mahdah sedang dan 6 orang atau 12% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah mahdah tinggi.

## 2) *Ibadah Ghairu Mahdah*

Dari total 46 butir pernyataan pada kuesioner penelitian ini, terdapat sebanyak 32 pertanyaan untuk dimensi Ibadah Ghairu Mahdah, dengan 10 indikator yakni kesadaran diri, membaca Al Quran, mengikuti pengajian, tolong-menolong, menghargai & menghormati sesama, kasih sayang, rendah hati, jujur, bersyukur dan pemaaf. Untuk jawaban responden dewasa, terdapat nilai minimal 124 dan nilai maksimal 159. Adapun kategori ketaatan beribadah dewasa dalam dimensi ibadah ghairu mahdah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kategori Tingkat Ketaatan Beribadah (Ghoiru Mahdah) Dewasa**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Rendah	$X < 139$	8	16%
Sedang	$139 \leq X < 155$	33	68%
Tinggi	$X \geq 155$	8	16%
		49	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 8 orang atau 16% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah ghoiru mahdah yang rendah, 33 orang atau 68% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah ghoiru mahdah sedang dan 8 orang atau 16% responden memiliki tingkat ketaatan beribadah ghoiru mahdah tinggi.

**Ketaatan Beribadah Remaja BTN Bogak Pasca Gempa Bumi 2018**

Kuesioner ketaatan beribadah remaja BTN Bogak pasca bumi 2018 memiliki 52 butir soal dikalikan dengan nilai tertinggi yakni  $46 \times 5 = 230$  dan nilai terendah yakni  $46 \times 1 = 46$ . Setelah dilakukan *scoring* dan penyebaran kuesioner, di dapatkan jumlah skor minimum 167 dan skor maksimum 221.

**Tabel 4.8**  
**Tingkat Ketaatan Beribadah Remaja**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	$X < 191$	6	15%
Sedang	$191 \leq X < 219$	27	65%
Tinggi	$X \geq 219$	8	20%
		41	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 6 orang atau 15% responden remaja memiliki tingkat ketaatan beribadah (Mahdah & Ghoiru Mahdah) yang rendah, 27 orang atau 65% responden remaja memiliki tingkat ketaatan beribadah

(Mahdah & Ghouru Mahdah) sedang dan 8 orang atau 20% responden remaja memiliki tingkat ketaatan beribadah (Mahdah & Ghouru Mahdah) tinggi.

**c. Ketaatan Beribadah Orang Dewasa BTN Bogak Pasca Gempa Bumi 2018**

Kuesioner ketaatan beribadah remaja BTN Bogak pasca bumi 2018 memiliki 52 butir soal dikalikan dengan nilai tertinggi yakni  $46 \times 5 = 230$  dan nilai terendah yakni  $46 \times 1 = 46$ . Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, di dapatkan jumlah skor minimum 174 dan skor maksimum 229.

**Tabel 4.9**  
**Tingkat Ketaatan Beribadah Dewasa**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	$X < 198$	7	14%
Sedang	$198 \leq X < 222$	33	68%
Tinggi	$X \geq 222$	9	18%
		49	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 7 orang atau 14% responden dewasa memiliki tingkat ketaatan beribadah (Mahdah & Ghouru Mahdah) yang rendah, 33 orang atau 68% responden dewasa memiliki tingkat ketaatan beribadah (Mahdah & Ghouru Mahdah) sedang dan 9 orang atau 18% responden dewasa memiliki tingkat ketaatan beribadah (Mahdah & Ghouru Mahdah) tinggi.

**d. Kriteria Kategori Tingkat Kesadaran Ketaatan Beribadah**

Berdasarkan indikator kesadaran taat beribadah seseorang dapat dikatakan taat beribadah ketika seseorang telah mampu menerima

kebenaran dalam agama dengan didasarkan kepada pertimbangan dan pemikiran yang matang, serta bukan merupakan ajang ikut-ikutan. Seseorang yang telah mampu menerima kebenaran agama kemudian akan lebih menerapkan atau memanifestasikan norma-norma agama ke dalam perilaku ataupun tingkah laku sehari-hari, menerima kebenaran agama, selalu berperilaku dan berfikiran positif terhadap ajaran agama dan norma-norma agama, tanggung jawab terhadap tingkat ketaatan beragama, bersikap lebih terbuka dan berwawasan lebih luas, bersikap lebih kritis terhadap ajaran agama. Karenanya, dalam pengkategorian tingkat kesadaran rendah, sedang dan tinggi indikator untuk masing-masing kategori ditentukan oleh perilaku warga masyarakat yang diuraikan sebagai berikut:

Kategori tinggi: dalam kategori tinggi, kategori ini diberikan kepada warga yang dalam kehidupan sehari-harinya telah mampu menerima kebenaran agama, selalu berperilaku dan berpikiran positif terhadap ajaran agama dan norma agama. Adapun perilaku tersebut telah mampu direalisasikan kepada kebiasaan untuk menjalankan ibadah solat puasa dan berzakat yang dapat ditunjukkan dengan nyata seperti ketika adzan telah berkumandang warga senantiasa bergegas bersiap diri menuju ke musolla untuk menunaikan ibadah sholat berjamaah, menandai waktu pelaksanaan dan menyiapkan diri untuk menunaikan ibadah puasa sunnah yang dianjurkan, memberi sedekah secara rutin dan membantu ketika terdapat orang-orang yang

membutuhkan, serta dengan senang hati dan ikhlas berpartisipasi pada acara keagamaan yg diadakan di lingkungan keluarga dan masyarakat, dan telah mampu menerapkan perilaku baik di lingkungan yang sesuai dengan norma-norma agama.

Kategori sedang: diberikan kepada warga yang pada dasarnya telah mampu menerapkan hal-hal seperti yang terdapat dalam tingkatan yang tercantum pada kategori tinggi namun dalam intensitas yang lebih rendah. Misalnya niatan yang masih berat sebelah atau belum seimbang untuk menunaikan ibadah-ibadah yang dianjurkan, mampu menjalankan ibadah solat zakat puasa secara baik namun belum mampu secara penuh berpartisi dalam acar keagamaan dan perilaku sesuai norma agama, ataupun sebaliknya.

Kategori rendah: secara keseluruhan belum mampu menerapkan indikator ketaatan beribadah dengan baik dan istiqomah, baik dalam segala aspek ibadah mahdaah maupun ghoiru mahdah dan masih belum maksimal dalam menjalankan ibadah tersebut.

### **3. Uji Homogenitas**

Untuk menguji apakah dua kelompok data pada penelitian ini adalah homogen atau bersal dari populasi yang memiliki varians sama, maka dilakukan *Test of Homogeneity of Variances* menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Adapun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka distribusi data adalah homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{Sig} < 0,05$ ) maka distribusi data tidak homogen. Hasil uji

homogen untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas Varian**

Test of Homogeneity of Variances  
Ketaatan Beribadah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,884	1	88	,093

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data penelitian ini adalah 0,093. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah homogen.

#### 4. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas suatu data, dapat dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau dengan uji *Shapiro Wilk*. Pemilihan penggunaan uji normalitas ini dilakukan dengan melihat jumlah sampel yang akan diuji. Jika jumlah sampel di dalam penelitian  $>50$ , maka yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Sebaliknya jika jumlah sampel dalam penelitian  $<50$ , maka yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kuesioner**

Tests of Normality							
Kelompok_Umur		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ketaatan	Remaja	,141	41	,039	,914	41	,004
Beribadah	Dewasa	,107	49	,200	,952	49	,045

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan diuji adalah 90 orang (lebih dari 50), maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mencari normalitas data. Dengan bantuan program SPSS versi 22, dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan diketahui nilai signifikansi pada remaja adalah 0,039. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,039 < 0,05$ ) atau nilai *sig.* lebih kecil daripada taraf signifikansi ( $p > 0,05$ ) yang artinya nilai residual berdistribusi tidak normal. Sementara itu, nilai signifikansi pada dewasa adalah 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) atau nilai *sig.* lebih besar daripada taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ). Artinya, nilai residual berdistribusi normal.

## 5. Uji Hipotesis

### a) Uji *Mann-Whitney*

Pada penelitian ini, pengukuran tingkat kesadaran taat beribadah antara warga BTN Bogak kategori umur remaja dan dewasa pasca terjadinya gempa bumi 2018 dilakukan dengan Uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* yang merupakan uji non parametric digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini memiliki dua subjek yang tidak berpasangan dan terdapat data yang berdistribusi tidak normal.

Pengambilan keputusan tentang ada atau tidaknya perbedaan kesadaran taat beribadah yang signifikan di antara kategori umur remaja dan kategori umur dewasa dilakukan dengan berdasarkan kepada perbandingan nilai signifikansi atau *Asymp Sig* dan taraf signifikansi yang bernilai 0,05. Jika *Asymp sig*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak

terdapat perbedaan yang signifikan. Namun jika *Asymp sig* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian dengan Uji *Mann-Whitney* menggunakan aplikasi SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Mann-Whitney**

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Ketaatan Beribadah is the same across categories of Umur.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	,069	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05

Hasil uji Mann Whitney sesuai dengan output dari SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai *Assym Sig* sebesar 0,069 (*Asymp sig* > 0,05). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan signifikan terhadap kesadaran taat beribadah warga remaja dengan warga dengan dewasa pasca gempa.

b) Uji *Chi Square*

Uji hipotesis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* adalah uji komparatif non parametrik untuk melihat hubungan antara warga remaja dan warga dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah pasca gempa bumi 2018.

Pengambilan keputusan tentang ada atau tidaknya hubungan

kesadaran taat beribadah yang signifikan antara warga remaja dengan warga dewasa dilakukan dengan berdasarkan kepada perbandingan nilai signifikansi atau *Asymp Sig* dan taraf signifikansi yang bernilai 0,05. Jika *Asymp sig* > 0,05 maka H0 diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan. Namun jika *Asymp sig* < 0,05, maka H0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan. Hasil penelitian dengan Uji *Chi Square* menggunakan aplikasi SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Chi Square**

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	,025 <sup>a</sup>	2	,988
Likelihood Ratio	,025	2	,988
Linear-by-Linear Association	,004	1	,948
N of Valid Cases	90		

Hasil uji *Chi Square* sesuai dengan output dari SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Chi Square* adalah 0,025 dan *Assym Sig* adalah sebesar 0,988. Hal ini berarti bahwa nilai *Asymp sig* (2 sided) lebih besar dari taraf signifikansi (0,988 > 0,05). Karenanya, H0 diterima atau tidak ada hubungan signifikan antara umur remaja dan dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah pasca gempa bumi 2018.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kesadaran Taat Beribadah Masyarakat di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Lombok 2018**

Telah dijelaskan di awal bahwa ketaatan beribadah secara singkat dapat diartikan sebagai kepatuhan yang dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT, dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Telah dijelaskan pula bahwa beribadah bukan semata-mata menyangkut hubungan manusia dengan Allah, namun juga menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Pasca terjadinya gempa tektonik atau gempa yang disebabkan oleh adanya pelepasan energi elastis yang berada di dalam lempeng tektonik di Lombok, Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018, terjadi beberapa perubahan terkait dengan kehidupan masyarakat. Berdasarkan kepada pengamatan yang telah dilakukan, perubahan juga terjadi pada aspek kehidupan spiritual terutama untuk kesadaran taat beribadah masyarakat di lingkungan BTN Bogak Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada dasarnya bencana gempa yang melanda Lombok pada tahun 2018 salah satunya telah berpengaruh positif bagi masyarakat yang dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari bencana gempa bumi yang terjadi. Hal ini oleh sebagian masyarakat digunakan sebagai alat bermuhasabah diri untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Secara umum, gempa 2018 telah

berpengaruh terhadap kesadaran taat beribadah di lingkungan BTN bogak. Hal ini karena setelah terjadinya gempa, mulai diadakan berbagai kegiatan keagamaan yang sebelumnya tidak pernah diadakan. Adapun kegiatan tersebut antara lain kegiatan pengajian rutin setiap pekannya dengan penceramah yang berbeda-beda yang mengisi pengajian pada tiap pekannya, pembacaan surah Ya Sin, Al Mulk, Ar Rahman dan Al Waqiah pada tiap malamnya secara bergantian sesuai jadwal yang disusun pengurus musolla, solat sunnah tasbih disetiap tanggal 17 pada bulan-bulan hijriyah, pembacaan sholawat berzanji setiap malam senin dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan beribadah yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bencana gempa bumi 2018 juga telah berpengaruh terhadap kesadaran taat beribadah masyarakat di lingkungan BTN Bogak secara khusus setelah gempa terjadi, mushola di lingkungan BTN Bogak menjadi lebih ramai dari biasanya. Jika sebelumnya kegiatan beribadah di musola didominasi oleh warga masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki, kini sudah banyak warga perempuan yang turut melaksanakan ibadah di musola dengan mengajak anak-anak remaja mereka.

Perlu untuk diketahui bahwa jenis ketataatan beribadah antara lain yakni ibadah mahdah dan ibadah ghoiru mahdah. Ibadah mahdah merupakan ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah segala ketentuannya mulai dari tata cara maupun perinciannya seperti waktu, sifat, dan tempat. Ibadah mahdah juga merupakan ibadah yang mengandung hubungan antara manusia dengan Allah. Dari hasil pengamatan peneliti, ibadah mahdah yang terjadi pada

masyarakat di lingkungan BTN BogakPraya yakni antara lain solat, puasa dan berzakat.

Selanjutnya adalah ibadah ghoiru mahdah, yakni ibadah yang ketentuannya tidak ditetapkan dengan jelas. Selama Allah dan Rasul tidak melarang, ibadah ghoiru mahdah boleh dilakukan. Hal ini dikarenakan amalan dalam ibadah ghoiru mahdah didasarkan kepada tidak adanya dalil yang melarang. Untuk ibadah ghoiru mahdah, peneliti memasukkan beberapa instrument seperti kesadaran diri, membaca Al Quran, mengikuti pengajian, tolong-menolong, menghargai & menghormati sesama, kasih sayang, rendah hati, jujur, bersyukur dan pemaaf sebagai ibadah ghoiru mahdah yang terjadi pada masyarakat di lingkungan BTN Bogak Praya.

Berdasarkan hasil uji validitas kuisioner kepada 90 responden yakni 41 responden remaja dan 49 responden dewasa, didapatkan bahwa sebanyak 6 butir pernyataan dari total 52 butir pernyataan pada kuisioner tidak valid. Karenanya, untuk memudahkan penelitian maka peneliti menghapus 6 butir pernyataan tersebut yang masih –masih sudah terwakilkan oleh butir pernyataan lainnya.

## **B. Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Remaja di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Lombok 2018**

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, kategori atau kelompok umur manusia remaja awal adalah 12 hingga 16 tahun dan masa remaja akhir yakni 17 hingga 25 tahun. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggabungkan kelompok umur remaja awal dan remaja akhir

dengan kategori umur remaja.

Sebelum dihitung secara keseluruhan, penting untuk diketahui terlebih dahulu mengenai tingkat kesadaran taat beribadah warga remaja di lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa bumi 2018 berdasarkan kepada jenis ibadah mahdah dan juga ghoiru mahdah. Untuk ibadah mahdah, tingkat kesadaran taat beribadah warga remaja termasuk ke dalam kategori sedang, yakni sebanyak 66% atau 27 orang responden remaja. Sementara sisanya, sebanyak 12% atau 5 orang responden memiliki tingkat kesadaran taat beribadah mahdah yang rendah dan 22% atau 9 orang responden memiliki tingkat kesadaran taat beribadah mahdah tinggi.

Untuk ibadah ghoiru mahdah, tingkat kesadaran taat beribadah warga remaja termasuk ke dalam kategori sedang, yakni 61% atau 25 orang. Sementara sisanya, 17% atau 7 orang responden memiliki tingkat kesadaran taat beribadah ghoiru mahdah yang rendah dan 22% atau 9 orang responden memiliki tingkat kesadaran taat beribadah ghoiru mahdah tinggi.

### **C. Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Orang Dewasa di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Lombok 2018**

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, kategori atau kelompok umur manusia dewasa awal adalah 26 hingga 35 tahun masa dewasa awal 26 hingga 35 tahun, masa dewasa akhir 36 hingga 45 tahun, masa lansia awal 46 hingga 55 tahun, masa lansia akhir 56 hingga 65 tahun dan masa manula 65 tahun atas. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggabungkan kelompok umur dewasa dari dewasa awal hingga dewasa

akhir dan masa lansia awal hingga manula dengan kategori umur dewasa.

Sebelum dihitung secara keseluruhan, penting untuk diketahui terlebih dahulu mengenai tingkat kesadaran taat beribadah warga dewasa di lingkungan BTN Bogak Praya pasca gempa bumi 2018 berdasarkan kepada jenis ibadah mahdah dan juga ghoiru mahdah. Untuk ibadah mahdah, tingkat kesadaran taat beribadah warga dewasa termasuk ke dalam kategori sedang, yakni sebanyak 76% atau 37 orang responden dewasa. Sementara sisanya, sebanyak 12% atau 6 orang responden memiliki tingkat kesadaran taat beribadah mahdah yang rendah dan 12% atau 6 orang responden memiliki tingkat kesadaran taat beribadah mahdah tinggi.

Untuk ibadah ghoiru mahdah, tingkat kesadaran taat beribadah warga dewasa termasuk ke dalam kategori sedang, yakni 68% atau 33 orang. Sementara sisanya, 16% atau 8 orang responden memiliki tingkat kesadaran taat beribadah ghoiru mahdah yang rendah dan 16% atau 8 orang responden memiliki tingkat kesadaran taat beribadah ghoiru mahdah tinggi.

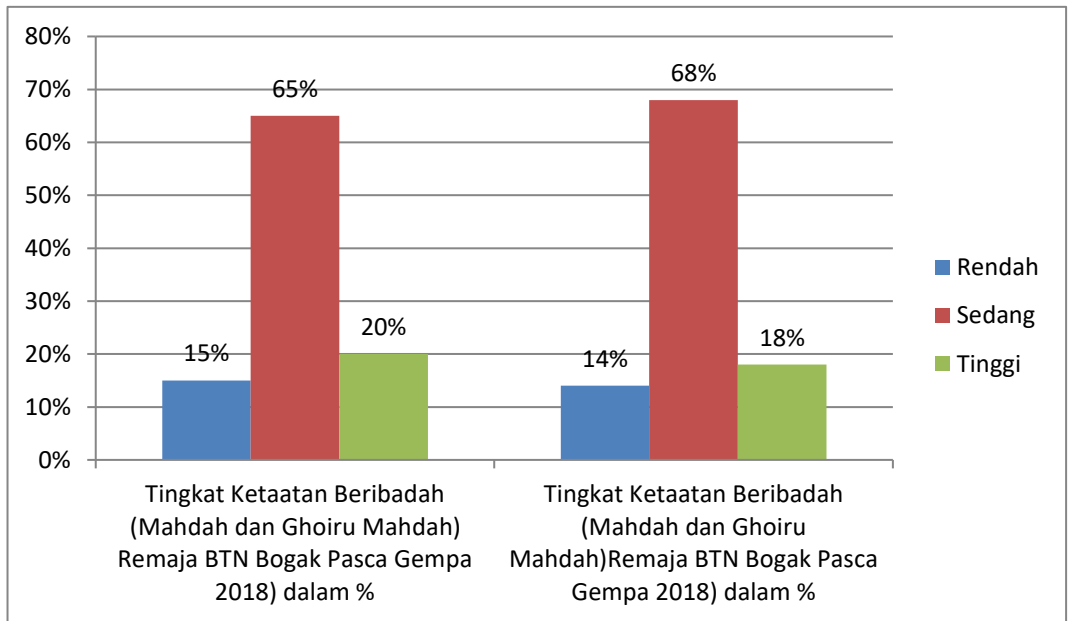
#### **D. Perbedaan Kesadaran Taat Beribadah Antara Remaja dan Orang Dewasa di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Lombok 2018**

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jalaludin (1997) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama, ketaatan beribadah dibagi menjadi dua yakni faktor internal yang dikategorikan menjadi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian serta kondisi kejiwaan. Terdapat juga faktor eksternal yang dikategorikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan intitusional serta lingkungan masyarakat. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat

perbedaan kesadaran taat beribadah antara remaja dan dewasa yang dibedakan berdasarkan usia, maka faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor internal yakni tingkat usia. Karenanya, selain mencari perbedaan kesadaran taat beribadah, perlu juga untuk diketahui tentang ada atau tidaknya hubungan antara tingkat usia warga di lingkungan BTN Bogak dengan tingkat kesadaran taat beribadah. Hal ini semakin diperkuat dengan pernyataan Jalaludin yang mengatakan bahwa kenyataan tentang faktor usia yang mempengaruhi jiwa keagamaan dapat terlihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkatan usia yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Mann Whitney*, didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,069. Nilai ini lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 (*Asymp sig > 0,05*). Artinya,  $H_0$  pada penelitian ini diterima atau tidak ada perbedaan signifikan terhadap kesadaran taat beribadah warga remaja dengan warga dewasa di lingkungan BTN Bogak pasca gempa 2018. Hal ini diperkuat dengan nilai perbedaan ketaatan beribadah antara remaja dan dewasa di lingkungan BTN Bogak pasca gempa bumi 2018 yang didapatkan dari hasil rekapitulasi jawaban responden dan disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.

**Gambar 5.1**  
**Diagram Batang Perbedaan Ketaatan Beribadah Antara Remaja dan Dewasa di BTN Bogak Pasca Gempa Bumi 2018 (dalam persen)**



Dari diagram di atas, terlihat bahwa tingkat kesadaran taat beribadah (ibadah mahdah dan ibadah ghoiru mahdah) antara remaja dan dewasa di lingkungan BTN Bogak sama-sama berada dalam kategori sedang. Hanya terdapat sedikit perbedaan yakni warga dewasa memiliki tingkat kesadaran taat beribadah sedang yang lebih tinggi sebanyak 3 persen dari warga remaja. Adapun warga remaja dengan tingkat kesadaran taat beribadah sedang adalah 27 orang atau 65% dan warga dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah sedang adalah 33 orang atau 68 %.

Selisih nilai yang tidak signifikan juga terdapat pada warga dengan tingkat kesadaran taat beribadah tinggi dan rendah. Warga remaja dengan

tingkat kesadaran taat beribadah tinggi adalah 8 atau 20% dan warga dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah sedang adalah 9 orang atau 18%. Sementara untuk warga remaja dengan tingkat kesadaran taat beribadah rendah adalah 6 orang atau 15% dan warga dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah rendah adalah 7 orang atau 14%.

Selanjutnya berdasarkan uji *Chi Square* yang merupakan uji parametrik untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat usia remaja dan dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah warga, di dapatkan bahwa nilai signifikansi atau *Assym Sig* adalah sebesar 0,988. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi atau *Asymp sig(2 sided)* lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05 ( $0,988 > 0,05$ ). Karenanya, didapatkan bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini diterima atau tidak ada hubungan signifikan antara tingkat umur remaja dan dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah warga di lingkungan BTN Bogak Praya pasca terjadinya gempa bumi 2018.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perolehan data dan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas mengenai perbedaan kesadaran taat beribadah antara remaja dan dewasa warga BTN Bogak Praya pasca gempa bumi 2018, maka ditarik kesimpulan bahwa:

#### 1. Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Remaja di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Bumi 2018

Tingkat kesadaran taat beribadah mahdah remaja di lingkungan BTN Bogak tergolong sedang dengan frekuensi 27 orang remaja atau 66%, tergolong rendah dengan frekuensi 5 orang remaja atau 12% dan tergolong tinggi dengan frekuensi 9 orang atau 22%. Sementara untuk ibadah ghoiru mahdah, tingkat kesadaran taat beribadahnya juga tergolong sedang dengan frekuensi 25 orang remaja atau 61%, tergolong rendah dengan frekuensi 7 orang remaja atau 17% dan tergolong tinggi dengan frekuensi 9 orang remaja atau 22%.

#### 2. Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Orang Dewasa di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Bumi 2018

Tingkat kesadaran taat beribadah mahdah orang dewasa di lingkungan BTN Bogak tergolong sedang dengan frekuensi 37 orang dewasa atau 76%, tergolong rendah dengan frekuensi 6 orang dewasa atau 12% dan tergolong tinggi dengan frekuensi 6 orang dewasa atau 12%. Sementara untuk ibadah ghoiru mahdah, tingkat kesadaran taat

beribadahnya juga tergolong sedang dengan frekuensi 33 orang dewasa atau 68%, tergolong rendah dengan frekuensi 8 orang dewasa atau 16% dan tergolong tinggi dengan frekuensi 8 orang dewasa atau 16%.

### 3. Perbedaan Kesadaran Taat Beribadah Antara Warga Remaja dan Orang Dewasa di Lingkungan BTN Bogak Pasca Gempa Bumi 2018

Kesadaran taat beribadah antara warga remaja dan orang dewasa di lingkungan BTN Bogak Praya dapat dikatakan tidak memiliki perbedaan. Kesadaran taat beribadah remaja maupun ketaatan beribadah orang dewasa, keduanya berada dalam kategori sedang, baik dalam tingkat kesadaran taat beribadah mahdah, kesadaran taat beribadah ghoiru mahdah, juga dalam ketaatan beribadah secara keseluruhan (mahdah dan ghoiru mahdah).

Dalam kesadaran taat beribadah secara keseluruhan (mahdah dan ghoiru mahdah), kesadaran taat beribadah remaja tergolong sedang dengan frekuensi 27 orang atau 65%. Sama halnya dengan tingkat kesadaran taat beribadah warga dewasa yang juga tergolong sedang dengan frekuensi 33 orang atau 68%. Hal ini diperkuat dengan hasil uji *Mann Whitney* dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,069 ( lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak ada perbedaan signifikan antara tingkat kesadaran taat beribadah remaja dan orang dewasa.

### 4. Hubungan antara tingkat umur remaja dan dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah warga di lingkungan BTN Bogak Praya

Dari penjabaran tentang perbedaan kesadaran taat beribadah antara warga remaja dan orang dewasa di lingkungan BTN Bogak Praya ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun pendapat Jalaludin (1997) menyatakan bahwa kenyataan tentang faktor usia yang mempengaruhi jiwa keagamaan dapat terlihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkatan usia yang berbeda, namun dalam kasus tingkat kesadaran taat beribadah di lingkungan BTN Bogak terlihat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat usia dengan ketaatan beribadah warga di BTN Bogak Praya. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis uji *Chi Square* dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,988 (lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak ada hubungan signifikan antara tingkat umur remaja dan dewasa dengan tingkat kesadaran taat beribadah warga di lingkungan BTN Bogak Praya pasca terjadinya gempa bumi 2018.

## **B. Saran**

Berdasarkan kepada penjabaran dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Kepada seluruh pihak atau warga di lingkungan BTN Bogak, peneliti mengharapkan agar seluruh warga dapat meningkatkan kesadaran taat beribadahnya, baik itu ibadah mahdah maupun ibadah ghoiru mahdah agar senantiasa mendapatkan rahmat dan pahala dari Allah SWT.
2. Kepada para pemimpin di lingkungan BTN Bogak, peneliti berharap agar terus dilakukan pengembangan program keagamaan di BTN Bogak dan

agar para pemimpin juga dapat menghimbau seluruh warganya untuk dapat berpartisipasi dalam program-program tersebut.

3. Kepada para pembaca, peneliti berharap agar para pembaca sekalian dapat memberi masukan kepada peneliti, agar penelitian yang tentunya memiliki kekurangan ini dapat lebih baik dan dapat disempurnakan.

## DAFTAR PUSTAKA




- Ahmad Thib Raya, S. M. (2003). *Menyelami seluk-beluk ibadah dalam islam*. Bogor: Kencana.
- Akdon, R. d. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: ALPHABETA.
- Ana. (2012, Januari 7). *Mendidik Anak Dalam Islam*. Dipetik Maret 20, 2021, dari Blog UMY: <http://blog.umy.ac.id/anadwiwahyuni/2012/01/07/mendidik-anak-dalam-islam/>
- Ardhiah Sulistiawaty, S. A. (2019). METODE TERAPI ISLAM DALAM MERAWAT PASIEN GANGGUAN KEJIWAAN DI RUMAH SAKIT IBNU SINA MAKASSAR. *Jurnal Tabligh Volume 20 No 2* , 281-297.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- BPBD. (2018, Agustus 5). *Pengertian Gempa Bumi, Jenis-Jenis, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghadapi Gempa Bumi*. Dipetik Desember 5, 2021, dari BPBD Banda Aceh: <http://bpbd.bandaacehkota.go.id/2018/08/05/pengertian-gempa-bumi-jenis-jenis-penyebab-akibat-dan-cara-menghadapi-gempa-bumi/>
- Darajat, Z. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Dawam Mahfud, M. W. (2015). PENGARUH KETAATAN BERIBADAH TERHADAP KESEHATAN MENTAL MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG. *JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 35, No.1* , 35-51.
- Hajar, I. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial. *Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1* , 21-46.

- Iskandar. (2009). *Metodologi Peneleitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaludin. (1997). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jannah, B. P. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Ed.4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kallang, A. (2012). Konteks Ibadah Menurut Al Quran. *Jurnal IAIN Bone* , 1-13.
- KBBI. (t.thn.). *Umur*. Dipetik Juni 29, 2021, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/umur>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *JOURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089 -3833 Volume. 4, No. 1* , 41-50.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Malang, F. I. (2018). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Mungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muslim, R. (t.thn.). *HR. Bukhari: 4700 – Tentang Wanita Dinikahi Karena Empat Hal*. Dipetik Maret 20, 2021, dari Risalah Muslim: <https://risalahmuslim.id/wanita-dinikahi-karena-empat-hal/>
- Mustafa, B. (2010). ANALISIS GEMPA NIAS DAN GEMPA SUMATERA BARAT DAN KESAMAANNYA YANG TIDAK MENIMBULKAN TSUNAMI. *JURNAL ILMU FISIKA (JIF), VOL 2 NO 1* , 44-50.
- Ramayulis. (2002). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2013). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Shabri, H. S. (2016). HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA. *Idea Nursing Journal, Vol. VII No. 2* , 1-10.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsono, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sunarjo, G. &. (2012). *GEMPABUMI EDISI POPULER*. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
- Tafsirweb. (t.thn.). *Quran Surah An Nisa ayat 59*. Dipetik Maret 10, 2021, dari Tafsirweb: <https://tafsirweb.com/1591-quran-surat-an-nisa-ayat-59.html>
- Tafsirweb. (t.thn.). *Quran Surat An Nisa Ayat 79*. Dipetik November 9, 2020, dari Tafsirweb: <https://tafsirweb.com/1611-quran-surat-an-nisa-ayat-79.html>
- Tafsirweb. (t.thn.). *Quran Surat An-Nisa Ayat 36*. Dipetik Januari 14, 2021, dari Tafsirweb: <https://tafsirweb.com/1568-quran-surat-an-nisa-ayat-36.html>
- Tafsirweb. (t.thn.). *Quran Surat Ar-Rum Ayat 41*. Dipetik Desember 21, 2021, dari Tafsirweb: <https://tafsirweb.com/7405-quran-surat-ar-rum-ayat-41.html>
- Tafsirweb. (t.thn.). *Quran Surat Az-Zariyat Ayat 56*. Dipetik Januari 30, 2021, dari Tafsirweb: <https://tafsirweb.com/9952-quran-surat-az-zariyat-ayat-56.html>
- Tahzeh, A. (2004). *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Usman, H. U. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijianto, R. (2011). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Materi Pokok Perbandingan dengan Adobe Flash CS3 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Natenatika Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Sunan Gunung Jati*. Tulungagung.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian dan Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yasyakur, M. (2016). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SHOLAT LIMA WAKTU. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05* , 1185-1230.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533 Website: <a href="http://www.fitk.uin-malang.ac.id">www.fitk.uin-malang.ac.id</a> E-mail: <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	: 333/Un.03.1/TL.00.1/06/2021	07 Juni 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Pengurus RT 01 RW 01 BTN Bogak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah di Jalan Musi No. 28 BTN Bogak Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b> Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Achmad Wariz Kurniawan	
NIM	: 17110027	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	
Semester	: Genap Tahun Akademik 2020/2021	
Judul Skripsi	: PERBEDAAN TINGKAT KESADARAN TAAT BERIBADAH MASYARAKAT LINGKUNGAN BTN BOGAK PRAYA ANTARA REMAJA DAN DEWASA PASCA GEMPA LOMBOK 2018	
Lama Penelitian	: 04 Juni 2021 sampai dengan 04 September 2021	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih. <b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Scan QRCode ini  untuk verifikasi		Dekan, Fitri Ali
Tembusan: 1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam; 2. Arsip.		

Lampiran 2: Butir Pertanyaan Angket Sesuai Indikator

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan sesuai indikator</b>
Ibadah Mahdah	1. Shalat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengerjakan shalat 5 waktu sehari semalam</li> <li>2. Saya mengerjakan shalat ketika ada masalah saja</li> <li>3. Saya melaksanakan shalat secara berjamaah dalam 5 waktu</li> <li>4. Saya melaksanakan shalat secara berjamaah pada waktu tertentu saja</li> <li>5. Saya melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah</li> <li>6. Apabila waktu shalat tiba, saya menyegerakan shalat diawal waktu agar hati menjadi damai dan tenang</li> <li>7. Saya melaksanakan shalat sunnah tasbih berjamaah setiap tanggal 17 bulan Hijriah di musolla</li> </ol>
	2. Puasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengerjakan puasa dibulan ramadhan</li> <li>2. Saya mengerjakan puasa sunnah</li> <li>3. Saya berpuasa semata menambah amal ibadah pada Allah sebagai bekal di akhirat kelak</li> <li>4. Apabila saya berpuasa badan lemas dan bermalas-malasan</li> </ol>
	3. Zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya membagikan zakat fitrah setiap tahun pada bulan suci ramadhan</li> <li>2. Saya memberi zakat semata menambah amal ibadah pada Allah sebagai bekal di akhirat kelak</li> <li>3. Saya bersedekah kepada masjid/musolla untuk menambah amal jariyah</li> <li>4. Saya bersedekah kepada anak yatim</li> <li>5. Saya tidak pernah mengeluarkan zakat dan sedekah kepada fakir miskin.</li> </ol>
Ibadah Ghairu Mahdah	1. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya meyakini bahwa bencana alam merupakan ujian dan musibah yang diberikan oleh Allah SWT</li> <li>2. Saya meyakini bahwa Allah SWT memberikan ujian agar saya senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada-Nya</li> <li>3. Saya senantiasa memetik hikmah dari ujian dan musibah yang menimpa saya</li> <li>4. Saya tidak takut dengan segala bentuk ujian dan musibah yang menimpa saya</li> </ol>

2. Membaca Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menyempatkan membaca Al Qur'an setiap hari</li> <li>2. Saya membaca Al Qur'an ketika ada masalah saja</li> <li>3. Saya mengikuti acara pembacaan surah yasin, al kahfi, ar rahman, dan al mulk di musolla secara berjamaah</li> <li>4. Apabila saya membaca Al Qur'an hati menjadi damai dan tentram karena dengan membaca Al Qur'an dapat menambah amal ibadah</li> </ol>
3. Mengikuti Pengajian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya gemar mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus musolla</li> <li>2. Saya hanya menghadiri pengajian jika Ustadz yang disukai saja yang memberi tausiah</li> <li>3. Saya tidak tertarik mengikuti pengajian dimusolla</li> <li>4. Saya mengikuti pengajian untuk menambah ilmu keagamaan dan menambah amal ibadah pada Allah</li> </ol>
4. Tolong Menolong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bila saya dihadapkan dengan kesulitan, maka saya akan selalu meminta pertolongan dari orang lain yang ada di sekitar saya</li> <li>2. Jika tetangga anda membutuhkan bantuan, apakah anda akan membantunya sesuai dengan kemampuan anda?</li> <li>3. Saya menolong sesama yang tertimpa musibah</li> <li>4. Saya tidak mau menolong orang di sekitar yang tidak begitu saya kenal</li> </ol>
5. Menghormati dan Menghargai Sesama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda senantiasa / selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda?</li> <li>2. Saya senantiasa menghormati kedua orang tua saya</li> <li>3. Saya tidak pernah menghargai / menghormati orang lain</li> <li>4. Apakah anda tetap mengedepankan sopan santun ketika berbicara kepada siapapun?</li> <li>5. Saya senantiasa menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain yang ada di sekitar saya</li> </ol>
6. Kasih Sayang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap individu atau manusia harus memiliki sifat kasih dan sayang antar sesama manusia lainnya</li> <li>2. Saya senantiasa memberikan kasih sayang kepada keluarga saya</li> <li>3. Orang tua saya senantiasa memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya</li> </ol>
7. Rendah Hati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap rendah hati dapat mempererat hubungan antar sesama</li> <li>2. Saya suka bila dipuji atau disanjung orang lain atas keberhasilan atau kebaikan yang saya lakukan</li> </ol>

	8. Jujur	1. Saya senantiasa bersikap jujur dalam hal kebaikan 2. Saya malu untuk berbuat / bersikap jujur 3. Sikap jujur dalam lingkungan masyarakat harus dikedepankan dan ditegakkan
	9. Bersyukur	1. Saya senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT 2. Saya selalu mengucapkan “Alhamdulillah” ketika saya mendapatkan kabar bahagia 3. Saya tidak bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT
	10. Pemaaf	1. Saya selalu memaafkan kesalahan orang lain kepada saya 2. Saya tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain kepada saya 3. Sikap saling memaafkan merupakan sikap yang mulia di mata Allah SWT

Lampiran 3: Angket Penelitian

## KUESIONER

### Perbedaan Tingkat Kesadaran Taat Beribadah Masyarakat Lingkungan BTN Bogak Praya Sebelum dan Sesudah Gempa Lombok 2018

No. Responden :  
 Nama :  
 Tempat, Tanggal Lahir :  
 Pekerjaan :  
 Jenis Kelamin :  
 Suku :  
 No. HP :

#### Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban  
 STS = Sangat Tidak Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 R = Ragu  
 S = Setuju  
 SS = Sangat Setuju
2. Jawablah sesuai dengan hati nurani anda

3. Jawablah dengan jujur dan tidak asal-asalan

4. Jawaban anda dirahasiakan oleh peneliti

No	Rincian Pertanyaan	Sebelum Gempa					Sesudah Gempa				
		STS	TS	R	S	SS	STS	TS	R	S	SS
1	Saya meyakini bahwa bencana alam merupakan ujian dan musibah yang diberikan oleh Allah SWT										
2	Saya meyakini bahwa Allah SWT memberikan ujian agar saya senantiasa berusaha mendekati diri kepada-Nya										
3	Saya senantiasa memetik hikmah dari ujian dan musibah yang menimpa saya										
4	Saya tidak takut dengan segala bentuk ujian dan musibah yang menimpa saya										
5	Saya mengerjakan shalat 5 waktu sehari semalam										
6	Saya mengerjakan shalat ketika ada masalah saja										
7	Saya melaksanakan shalat secara berjamaah dalam 5 waktu										
8	Saya melaksanakan shalat secara berjamaah pada waktu tertentu saja										
9	Saya melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah										
10	Apabila waktu shalat tiba, saya menegerakan shalat diawal waktu										
11	Apabila telah melaksanakan shalat hati menjadi damai dan tentram										
No	Rincian Pertanyaan	Sebelum Gempa					Sesudah Gempa				
		STS	TS	R	S	SS	STS	TS	R	S	SS
12	Saya melaksanakan shalat sunnah tasbih berjamaah setiap tanggal 17 bulan Hijriah di musolla										
13	Saya mengerjakan puasa dibulan ramadhan										
14	Saya mengerjakan puasa sunnah										



No	Rincian Pertanyaan	Sebelum Gempa					Sesudah Gempa				
		STS	TS	R	S	SS	STS	TS	R	S	SS
31	Jika tetangga anda membutuhkan bantuan, apakah anda akan membantunya sesuai dengan kemampuan anda?										
32	Saya menolong sesama yang tertimpa musibah										
33	Saya tidak mau menolong orang di sekitar yang tidak begitu saya kenal										
34	Apakah anda senantiasa / selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda?										
35	Saya senantiasa menghormati kedua orang tua saya										
36	Saya tidak pernah menghargai / menghormati orang lain										
37	Apakah anda tetap mengedepankan sopan santun ketika berbicara kepada siapapun?										
38	Saya senantiasa menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain yang ada di sekitar saya										
39	Setiap individu atau manusia harus memiliki sifat kasih dan sayang antar sesama manusia lainnya										
40	Saya senantiasa memberikan kasih sayang kepada keluarga saya										
41	Orang tua saya senantiasa memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya										
42	Sikap rendah hati dapat mempererat hubungan antar sesama										
43	Saya suka bila dipuji atau disanjung orang lain atas keberhasilan atau kebaikan yang saya lakukan										
44	Saya senantiasa bersikap jujur dalam hal kebaikan										
45	Saya malu untuk berbuat / bersikap jujur										
46	Sikap jujur dalam lingkungan masyarakat harus dikedepankan dan ditegakkan										

47	Saya senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT																				
48	Saya selalu mengucap “Alhamdulillah” ketika saya mendapatkan kabar bahagia																				
49	Saya tidak bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT																				
50	Saya selalu memaafkan kesalahan orang lain kepada saya																				
51	Saya tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain kepada saya																				
52	Sikap saling memaafkan merupakan sikap yang mulia di mata Allah SWT																				

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Butir Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Valid / Tidak Valid	Varians
1	0,207	0,468294946	Valid	0,23021
2	0,207	0,53435149	Valid	0,24782
3	0,207	0,523019177	Valid	0,28764
4	0,207	0,028174788	Tidak Valid	1,86966
5	0,207	0,521205365	Valid	0,09988
6	0,207	0,550831316	Valid	0,2392
7	0,207	0,519404743	Valid	1,01236
8	0,207	-0,380135247	Tidak Valid	1,86317
9	0,207	0,580253241	Valid	0,78265
10	0,207	0,634408861	Valid	0,43246
11	0,207	0,435503618	Valid	0,09101
12	0,207	0,491755844	Valid	0,90337
13	0,207	0,481009414	Valid	0,03258
14	0,207	0,556580313	Valid	0,59238
15	0,207	0,101425041	Tidak Valid	0,37253
16	0,207	0,474198088	Valid	0,52135
17	0,207	0,467108534	Valid	0,59126
18	0,207	0,559887376	Valid	0,56542
19	0,207	0,615798289	Valid	1,09613
20	0,207	0,401402213	Valid	0,18427
21	0,207	0,301134797	Valid	0,09501
22	0,207	0,059496905	Tidak Valid	0,31573

23	0,207	0,416632674	Valid	0,41461	
24	0,207	0,42526744	Valid	0,57191	
25	0,207	0,340025728	Valid	0,18427	
26	0,207	0,666012953	Valid	0,97079	
27	0,207	0,455957639	Valid	0,61973	
28	0,207	0,677844542	Valid	0,74407	
29	0,207	0,613708477	Valid	0,45194	
30	0,207	0,252111422	Valid	0,76017	
31	0,207	0,453430256	Valid	0,28265	
32	0,207	0,285114488	Valid	0,35955	
33	0,207	0,311519761	Valid	0,63283	
34	0,207	0,40762964	Valid	0,28764	
35	0,207	0,403335604	Valid	0,07253	
36	0,207	0,259727582	Valid	0,5618	
37	0,207	0,555434815	Valid	0,27328	
38	0,207	0,432159291	Valid	0,54444	
39	0,207	0,340596175	Valid	0,16841	
40	0,207	0,453365738	Valid	0,11685	
41	0,207	0,33403609	Valid	0,04295	
42	0,207	0,27784627	Valid	0,31411	
43	0,207	0,306505355	Valid	1,23596	
44	0,207	0,156007752	Tidak Valid	0,47253	
45	0,207	0,409238979	Valid	0,52047	
46	0,207	0,284277831	Valid	0,19238	
47	0,207	0,426620319	Valid	0,24831	
48	0,207	0,399203695	Valid	0,2427	
49	0,207	0,217028384	Valid	0,99238	
50	0,207	0,196900931	Tidak Valid	0,78202	
51	0,207	0,310185912	Valid	0,61124	
52	0,207	0,421889694	Valid	0,16982	
				Jml Varians	26,2684
				Total Varians	163,683
				Reliabilitas/ Cronbach Alpha	0,85598

Cronbach' Alpha	N of Item

.856	52
------	----

Lampiran 5: Rekapitulasi Data Kuisiонер Remaja

Re sp on de n	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	
1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
3	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	
5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	
6	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	
7	4	4	4	5	4	2	3	5	5	2	5	2	5	4	5	1	5	5	3	4	5	2	2	
8	5	5	5	5	4	2	3	3	5	2	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	5	2	3	
9	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	5	5	3	4	4	3	4	
10	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	5	3	5	5	3	4	5	3	3	
11	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	
12	5	5	4	5	5	2	4	4	5	4	5	3	5	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	
13	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	
14	4	4	4	4	4	3	2	3	5	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	
15	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	
16	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	
18	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	2	
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	
20	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	
21	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	
22	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	
23	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	
24	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	
25	5	5	5	5	4	2	3	4	5	2	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	5	2	4	
26	5	5	4	5	4	3	3	3	5	2	5	3	5	4	5	2	5	5	4	4	4	2	4	
27	4	5	5	5	5	3	2	5	5	2	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	
28	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	3	
29	4	4	3	5	5	3	2	4	5	3	5	4	5	3	2	2	4	5	5	3	4	3	4	
30	4	4	5	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	2	4	
31	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	5	3	5	4	5	2	5	4	5	4	5	3	5	

32	4	3	3	4	3	3	2	3	5	3	4	3	3	4	3	3	5	5	4	4	5	4	4
33	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	3
34	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	3
35	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
36	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
37	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4
38	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	5	3	4	4	4	3	4	5	3	3	5	3	3
39	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	5	5	4	3	5	3	4
40	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	5	5	4	5	3	3
41	5	5	5	5	4	2	2	5	5	3	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	4

X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5
3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5
3	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	
5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	4	2	5	5	
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
1	2	5	5	5	2	5	5	1	5	4	5	5	5	5	1	1	5	5	5	1	1	5	
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	1	5	5	
3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	
4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	

4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4
3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5
5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5
3	3	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4
3	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	4
3	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5

Responden	Jumlah	Kategori
1	214	Sedang
2	220	Tinggi
3	216	Sedang
4	218	Sedang
5	209	Sedang
6	213	Sedang
7	192	Sedang
8	200	Sedang
9	191	Sedang
10	195	Sedang
11	217	Sedang
12	201	Sedang
13	219	Tinggi
14	167	Rendah
15	220	Tinggi
16	220	Tinggi
17	220	Tinggi
18	205	Sedang
19	220	Tinggi
20	218	Sedang
21	191	Sedang
22	221	Tinggi
23	211	Sedang
24	202	Sedang
25	191	Sedang

26	195	Sedang
27	214	Sedang
28	204	Sedang
29	187	Rendah
30	199	Sedang
31	205	Sedang
32	184	Rendah
33	216	Sedang
34	213	Sedang
35	220	Tinggi
36	208	Sedang
37	195	Sedang
38	185	Rendah
39	173	Rendah
40	189	Rendah
41	208	Sedang

Lampiran 6: Rekapitulasi Data Kuisisioner Dewasa

Re sp on de n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3
1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4
2	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3
6	5	5	5	5	4	3	3	4	5	3	5	3	5	4	4	3	5	5	5	5	4	3	4
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
8	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
11	4	4	4	5	5	3	3	3	4	2	5	3	3	3	2	2	5	5	3	3	3	3	3
12	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4
13	5	5	5	5	5	2	4	4	5	2	5	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4
14	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
15	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	5	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	3	3
16	5	5	4	5	4	3	3	3	5	3	5	3	1	3	2	3	3	5	5	3	5	3	3
17	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	5	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	2	4
18	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3

19	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
20	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
21	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
22	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5
23	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5
24	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5
25	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4
26	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
28	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
29	5	4	4	5	5	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4
30	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	5	3	4	3	3	3	4	5	4	4	5	3	5
33	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
34	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5
35	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
36	5	5	5	5	5	2	2	5	5	2	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	4	2	4
37	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4
39	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	5	3	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	3
40	5	5	4	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	4	3	3	5	5	3	3	5	3	3
41	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	1	5	5	4	3	5	3	3
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
44	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
45	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
46	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4
49	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5

X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	
5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5

3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	1	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	1	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
3	5	3	4	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4
5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	4	5
3	3	4	5	5	5	5	4	2	5	1	5	4	4	5	1	5	4	5	5	5	5	5
2	4	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4
4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
5	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	2	4	1	5	5
5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	2	5	4	4	5	5	4	5
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4
5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4
5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4
5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5
3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4
5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5

4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4

Responden	Jumlah	Kategori
1	215	Sedang
2	210	Sedang
3	227	Tinggi
4	229	Tinggi
5	213	Sedang
6	195	Rendah
7	225	Tinggi
8	205	Sedang
9	215	Sedang
10	225	Tinggi
11	174	Rendah
12	216	Sedang
13	203	Sedang
14	213	Sedang
15	192	Rendah
16	184	Rendah
17	200	Sedang
18	211	Sedang
19	219	Sedang
20	208	Sedang
21	203	Sedang
22	217	Sedang
23	206	Sedang
24	214	Sedang
25	197	Rendah
26	217	Sedang
27	223	Tinggi
28	215	Sedang
29	210	Sedang
30	212	Sedang
31	225	Tinggi
32	193	Rendah

33	213	Sedang
34	217	Sedang
35	212	Sedang
36	206	Sedang
37	206	Sedang
38	220	Sedang
39	189	Rendah
40	201	Sedang
41	223	Tinggi
42	202	Sedang
43	215	Sedang
44	222	Tinggi
45	206	Sedang
46	214	Sedang
47	226	Tinggi
48	205	Sedang
49	220	Sedang

Lampiran 7: Data Responden Kategori Usia Remaja

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Suku	Usia
1	DANIA EQUIGUEEN QUETDZA	PRAYA, 27-10-2009	PELAJAR/MAHASISWA	PEREMPUAN	SASAK	12
2	LALU NARATTAMA	PRAYA, 20-10-2009	PELAJAR/MAHASISWA	LAKI-LAKI	SASAK	12
3	MUHAMMAD YUGA ALGAZALI	PRAYA, 26-05-2009	PELAJAR/MAHASISWA	LAKI-LAKI	BIMBA	12
4	MAULANA SAKTI	PRAYA, 05-04-2008	PELAJAR	LAKI-LAKI	SASAK	13
5	BAIQ AFIFAH AZALIA QATHRUNNADA	PRAYA, 14-02-2008	PELAJAR/MAHASISWA	PEREMPUAN	SASAK	13
6	MUHAMMAD FARIZ DWI KURNIAWAN	PRAYA, 13-03-2008	PELAJAR/MAHASISWA	LAKI-LAKI	SASAK	13
7	AKHMAD NUZUL TRI RAJABANI	PRAYA, 11-08-2007	PELAJAR/MAHASISWA	LAKI-LAKI	SASAK	14
8	RAJA BALADEWA	DASAN BARU, 26-02-2007	PELAJAR/MAHASISWA	LAKI-LAKI	SASAK	14
9	MUH RIFKY AL FARIZI	PRAYA, 18-02-2007	PELAJAR/MAHASISWA	LAKI-LAKI	SASAK	14
10	LALU RIZKY NURRAHMAN	PRAYA, 09-09-2006	PELAJAR/MAHASISWA	LAKI-LAKI	SASAK	15
11	AENAYA SALSABILA	PRAYA, 22-12-2006	PELAJAR/MAHASISWA	PEREMPUAN	SASAK	15
12	MUHAMMAD FERDI	PRAYA, 22-02-2005	PELAJAR/MAHASISWA	LAKI-LAKI	SASAK	16
13	AHMAD NAUFAL CAHYADI	PRAYA, 22-08-2004	PELAJAR	LAKI-LAKI	SASAK	17

14	ALUH WINDAYU	PRAYA, 20-03-2004	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	17
15	PUTRI DYAH CAHYANI	PRAYA, 29-10-2004	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	17
16	BAIQ SYAFIRA AUDIA SUKMADEWI	PRAYA, 10-08-2004	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	17
17	LALU TAUFIK DEWO BAYU ADJIE	PRAYA, 21-11-2003	PELAJAR/MAH ASISWA	LAKI- LAKI	SAS AK	18
18	BAIQ ALIFIA SINTIA DEWI	PRAYA, 25-10-2003	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	18
19	BAIQ ANITA RAHMI FAJRIANTI	PRAYA, 09-07-2002	PELAJAR	PEREMP UAN	SAS AK	19
20	R. WICAKSANA AMAHANAH	BARABALI, 15-10-2002	PELAJAR/MAH ASISWA	LAKI- LAKI	SAS AK	19
21	NURLAILA ULFAH	PRAYA, 20-08-2002	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	19
22	SHOFI ANANDA SABINA	PRAYA, 10-08-2002	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	JAW A	19
23	ANISYA SULISTYA NINGRUM	PRAYA, 04-07-2001	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	20
24	BAIQ NISFIATUL ASNA ANNISA DEWI	PRAYA, 23-10-2001	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	20
25	KURNIA HAQUL ASRI	PRAYA, 26-08-2001	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	20
26	MUHAMAD GAFARI RAMADAN	PRAYA, 08-12-2001	PELAJAR/MAH ASISWA	LAKI- LAKI	BIM A	20
27	NIMAS RESTI	PRAYA, 17-12-2000	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	21
28	AHMAD BALDA DINATA	PRAYA, 06-05-2000	PELAJAR/MAH ASISWA	LAKI- LAKI	SAS AK	21
29	LAILA NUR FITRIANA	PRAYA, 29-12-2000	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	21
30	ADHI SATRIA UJANGGARA	PRAYA, 16-03-1999	PELAJAR/MAH ASISWA	LAKI- LAKI	SAS AK	22
31	SEKAR HARDYATUTIK NINGTYAS	PRAYA, 23-05-1999	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	JAW A	22
32	MUH. MIFTAHUSSURUR	LAJUT, 23-10-1999	PELAJAR/MAH ASISWA	LAKI- LAKI	SAS AK	22
33	LALU MUH. AIS'Y AZIZAN	MATARAM, 08-02-1998	PELAJAR	LAKI- LAKI	SAS AK	23
34	AYODA RAZA MAULANA	PRAYA, 08-07-1998	PELAJAR/MAH ASISWA	LAKI- LAKI	SAS AK	23
35	AKHMAD KUKUH DWI NOVIANTO	PRAYA, 07-11-1998	POLISI	LAKI- LAKI	SAS AK	23
36	MUH. SYAOFANI HIDAYATULLAH	AIK MUAL, 28-06-1998	PELAJAR/MAH ASISWA	LAKI- LAKI	SAS AK	23
37	LALU SOFYAN AS'SAURI	PRAYA, 23-06-1998	PELAJAR/MAH ASISWA	LAKI- LAKI	SAS AK	23
38	PURANA GANGGA PARIPRASNENA	PRAYA, 13-11-1997	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	24
39	TIARA KUSUMA D.N SAWENGI	MAGETAN, 26-11-1997	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	JAW A	24
40	KHARIESMA INTAN FIRDAUS	PRAYA, 18-03-1997	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	JAW A	24
41	BAIQ ALUNG SEPTIYA NIRMALA	PRAYA, 27-09-1996	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	25

Lampiran 8: Data Responden Kategori Usia Dewasa

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Suku	Usia
1	ISMEINA ULFATUNNAJAH	PENUJAK, 01-05-1995	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	26
2	TUTUT OKTAVIANA	PRAYA, 11-10-1994	PELAJAR/MAH ASISWA	PEREMP UAN	SAS AK	27
3	ARIES KURNIAWAN	PASURUAN, 11-07-1981	GURU	LAKI-LAKI	JAWA	40
4	MEGA ARSIAH, SE	PRAYA, 16-03-1980	KARYAWAN SWASTA	PEREMP UAN	SAS AK	41
5	MASIM	TIGO TERUAI, 31-12-1978	PEDAGANG	PEREMP UAN	SAS AK	43
6	DEWI KOMALA SARI, SE	AMPENAN, 15-01-1977	PEGAWAI BUMD	PEREMP UAN	SAS AK	44
7	BAIQ WAHIDU	PRAYA, 30-12-1976	IBU RUMAH TANGGA	PEREMP UAN	SAS AK	45
8	LALU JAPA RAHMAN	PRAYA, 31-01-1975	WIRASASTA	LAKI-LAKI	SAS AK	46
9	WAHIDAH, ST	PRAYA, 23-01-1975	PNS	PEREMP UAN	SAS AK	46
10	SRI HARTINI	PRAYA, 11-08-1974	PNS	PEREMP UAN	SAS AK	47
11	IDA WIDIA NINGSIH	DOMPU, 24-11-1974	IBU RUMAH TANGGA	PEREMP UAN	BIMA	47
12	R. SUTRISNO	TULUNG AGUNG, 19-02-1973	KARYAWAN SWASTA	LAKI-LAKI	SAS AK	48
13	LALU SAHBIN, M.PD	REMBITAN, 01-07-1973	PNS	LAKI-LAKI	SAS AK	48
14	SALMIAH	MUJUR, 17-01-1973	IBU RUMAH TANGGA	PEREMP UAN	SAS AK	48
15	TAUFIKURRAHMAN PUA NOTE	ENDE, 10-05-1973	PNS	LAKI-LAKI	TIMOR	48
16	BAIQ SRI WULANDARI	MANTANG, 31-12-1973	IBU RUMAH TANGGA	PEREMP UAN	SAS AK	48
17	YULINDA INDRAWATI	COT GIREK, 01-11-1972	IBU RUMAH TANGGA	PEREMP UAN	SAS AK	49
18	NURUL LAILATUL JANNAH	AIK MUAL, 02-08-1972	IBU RUMAH TANGGA	PEREMP UAN	SAS AK	49
19	DRS. AHMAD SAMSURIADI	PENGADANG, 04-12-1972	PNS	LAKI-LAKI	SAS AK	49
20	HUSNUL ANDIYAH L	SILO JEMBER, 12-12-1972	PNS	PEREMP UAN	SAS AK	49
21	BAIQ SULASTRI	DARMAJI, 12-12-1971	PNS	PEREMP UAN	SAS AK	50
22	SRI HARTATI	MATARAM, 01-07-1971	IBU RUMAH TANGGA	PEREMP UAN	SAS AK	50
23	BAIQ RAUHUN INDRAWATI, S.AG	PENUJAK, 07-05-1971	WIRASWASTA	PEREMP UAN	SAS AK	50
24	LALU EDY WIRAWAN, SP	PRAYA, 04-04-1970	PEGAWAI BUMD	LAKI-LAKI	SAS AK	51

25	MARDHIYAH	PRAYA, 02-11-1970		PEREMP UAN	SAS AK	51
26	MUHAMMAD SUKARDI, SE	DASAN AGUNG, 29-05-1969	PNS	LAKI- LAKI	SAS AK	52
27	ROHANIAH, S.PD	BATUYANG, 31- 12-1969	PNS	PEREMP UAN	SAS AK	52
28	ESTU PRAYOGA	KEBUMEN, 24- 10-1969	WIRASWASTA	LAKI- LAKI	JAW A	52
29	SUMARGIYONO	WONOSARI, 18- 06-1968	PNS	LAKI- LAKI	JAW A	53
30	HAJI FATHUL ROZI	KEDIRI, 17-11- 1968	WIRASWASTA	LAKI- LAKI	SAS AK	53
31	KARTISI	LAJUT, 01-07- 1968	IBU RUMAH TANGGA	PEREMP UAN	SAS AK	53
32	BAIQ SABARIAH	JANAPRIA, 17- 07-1968	WIRASWASTA	PEREMP UAN	SAS AK	53
33	NURHAYATI NINGSIH	BANDUNG, 19- 07-1966	PNS	PEREMP UAN	SAS AK	55
34	BAIQ ROHANAH	LENDANG APE, 31-12-1965	PNS	PEREMP UAN	SAS AK	56
35	MARGIYANA	SLEMAN, 16-12- 1965	PNS	LAKI- LAKI	JAW A	56
36	SUMIATI	BARABALI, 12- 12-1965	GURU	PEREMP UAN	SAS AK	56
37	JUNAIDI	LAJUT, 17-06- 1964	KARYAWAN BUMN	LAKI- LAKI	SAS AK	57
38	M. RISWAN	DOMPU, 02-03- 1964	PNS	LAKI- LAKI	BIM A	57
39	HJ. NURHASANAH	KUNINGAN, 04- 09-1963	PNS	PEREMP UAN	JAW A	58
40	SUGIYANTO	NGANJUK, 27- 08-1962		LAKI- LAKI	JAW A	59
41	MULYADI	KOMBO WAWO, 03-05-1962	PNS	LAKI- LAKI	BIM A	59
42	SUDARNO, S.SOS	METRO, 06-07- 1961	PNS	LAKI- LAKI	JAW A	60
43	BAIQ ROHMAWATI, S.SOS	PERBAWA, 25- 09-1960	PNS	PEREMP UAN	SAS AK	61
44	AL HILAL, SE	R PRAPAT, 28- 06-1960	PNS	LAKI- LAKI	JAW A	61
45	LALU DARMAWI	PRAYA, 12-12- 1959	PNS	LAKI- LAKI	SAS AK	62
46	BADRANI, S.PD	LOMBOK TENGAH, 31-12- 1958	GURU	LAKI- LAKI	SAS AK	63
47	DRS. ISHAKA YUSUF	BIMA, 31-12- 1957	PNS	LAKI- LAKI	BIM A	64
48	MUSRIPAH	SELONG, 18-08- 1956	IBU RUMAH TANGGA	PEREMP UAN	SAS AK	65
49	G. ZERES SAFTI	LUMAJANG, 19- 07-1953	PNS	LAKI- LAKI	JAW A	68

#### Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian



Pengajian rutin



Solat Wajib Berjamaah



Acara Solat Sunnah Tasbih dan Kajian



Pembacaan Surah Al Rahman



Pengisian Kuisisioner Oleh Responden Remaja



Pengisian Kuisisioner Oleh Responden Dewasa

Lampiran 10: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Achmad Wariz Kurniawan  
 NIM : 17110027  
 Judul : PERBEDAAN TINGKAT KESADARAN TAAT BERIBADAH  
 MASYARAKAT LINGKUNGAN BTN BOGAK PRAYA ANTARA REMAJA  
 DAN DEWASA PASCA GEMPA LOMBOK 2018  
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	03 Agustus 2020	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	15 Maret 2021	Konsultasi Konteks Penelitian	
3.	16 Maret 2021	Konsultasi BAB I	
4.	02 April 2021	Konsultasi BAB II	
5.	05 April 2021	Pembenahan Kerangka Penelitian	
6.	15 April 2021	Pembanahan Penulisan Footnote	
7.	20 April 2021	Konsultasi BAB III	
8.	29 November 2021	Konsultasi BAB IV	
9.	29 November 2021	Konsultasi BAB V	
10.	05 Desember 2021	Pembenahan Struktur Penulisan Skripsi	
11.	12 Desember 2021	Konsultasi BAB IV	
12.	13 Desember 2021	Setelah dilakukan bimbingan, persetujuan Ujian oleh pembimbing	

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing  
  
 Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag  
 NIP. 197004272000031001

Malang, 13 Desember 2021  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI  
  
 Mujtolid, M.Ag  
 NIP. 19750105 200501 1 003

Lampiran 11: Biodata Mahasiswa

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Achmad Wariz Kurniawan  
NIM : 17110027  
Tempat Tanggal Lahir : Praya, 07 Mei 1999  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : BTN Bogak Permai No.38 Kelurahan Tiwugalih,  
Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah  
Nama Ayah & Ibu : Haji Fathulrozi & Wahidah,S.T  
No. Hp : 081907609457  
Alamat e-mail : warizalkhair21@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :  
1. TK Agama R.A Praya (2003-2005)  
2. SDN 1 Praya (2005-2011)  
3. MTsN Model Praya (2011-2014)  
4. MAN 1 Praya (2014-2017)  
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-  
2021)

Malang, 13 Desember 2021

Achmad Wariz Kurniawan

NIM . 17110027